



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNIK DAN INDUSTRI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
NOMOR: 79/UN40.A5/HK.00.03/2026

TENTANG
RENCANA STRATEGIS FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNIK DAN INDUSTRI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2026-2030

DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNIK DAN INDUSTRI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk menjamin ketercapaian visi, misi, dan tujuan Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia yang selaras dengan Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030, perlu disusun Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030;
- b. bahwa berdasarkan Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri berkewajiban menyusun rencana strategis tingkat fakultas yang mengacu pada Rencana Strategis Universitas;
- c. bahwa Rancangan Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030 telah dilakukan pembahasan, penyempurnaan;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Dekan tentang Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 156, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6461);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 662);
8. Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 3/M/KEP/2025 Tahun 2025 tentang Pemberhentian Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025 dan Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025-2030;

- 9. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029;
- 10. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 07/PER/MWA UPI/2025 tentang Perubahan Keenam Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
- 11. Keputusan Keputusan Rektor Nomor 1947/UN40/KP.09.04/2025 tentang Pengangkatan Pejabat Struktural Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025-2030.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNIK DAN INDUSTRI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TENTANG RENCANA STRATEGIS FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNIK DAN INDUSTRI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2026-2030.
- KESATU : Menetapkan Rencana Strategis Fakultas Pendidikan Teknik Dan Industri (FPTI) UPI Tahun 2026-2030 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Sistematika Rencana Strategis FPTI UPI Tahun 2026-2030 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU meliputi:
- BAB I PENDAHULUAN
 - BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS
 - BAB III ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS
 - BAB IV SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA UTAMA, DAN PROGRAM STRATEGIS
 - BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI DAN KERANGKA PENDANAAN
 - BAB VI PEMANTAUAN DAN EVALUASI
 - BAB VII PENUTUP
- KETIGA : Rencana Strategis FPTI UPI Tahun 2026-2030 wajib dilaksanakan oleh civitas akademika dan seluruh unit kerja di lingkungan FPTI UPI sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal 21 September 2026
Dekan,



Agus Setiawan
NIP 196902111993031001



RENCANA STRATEGIS FPTI UPI 2026 – 2030

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA



Renstra FPTI UPI 2026-2030 merupakan turunan dari Renstra UPI 2026-2030 dan kesinambungan dari berbagai kebijakan serta program dari Renstra FPTK UPI 2021-2025. Renstra UPI 2026-2030 dengan enam kebijakan, enam belas program, dan berbagai indikator pencapaian yang relevan bermuara pada upaya pencapaian visi universitas yaitu Pelopor dan Unggul dalam bidang pendidikan. Gambaran perencanaan pengelolaan, pengembangan akademik, kemahasiswaan, sumber daya, organisasi, keuangan, sarana, prasarana, kerjasama, dan aspek lainnya diuraikan sebagai acuan dalam implementasinya.

Proses penyusunan Renstra FPTI UPI 2026-2030 dilakukan melalui berbagai tahapan yang berupaya secara maksimal untuk mengakomodasi aspirasi dan partisipasi berbagai komponen internal fakultas. Dengan demikian, kebijakan dan program yang ada merupakan kebutuhan nyata dari fakultas serta untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian standar mutu dan layanan pendidikan menuju universitas kelas dunia (*World Class University*), kebijakan, program, dan indikator capaian program yang dirancang menggambarkan upaya yang harus dilakukan agar kriteria-kriteria *world class university* dapat dipenuhi. Selain itu, isu tentang *Good University Governance, Research and Innovative University*, pemenuhan layanan pendidikan berkualitas, peningkatan produktivitas dan daya saing, revolusi mental, budaya literasi, inovasi dan kreativitas, revolusi industri 4.0, kompetensi abad 21, kampus merdeka, dan keterlibatan dalam mengatasi kondisi darurat nasional dan internasional, serta isu strategis lainnya perlu mendapat perhatian saksama.

Kami menyadari masih dijumpai kekurangan pada beberapa bagian Renstra yang disusun, kami sampaikan permohonan maaf. Besar harapan kami, Renstra FPTI UPI 2026-2030 ini mampu memberikan arah bagi pengembangan fakultas lima tahun ke depan agar mampu mewujudkan visi fakultas yaitu "Menjadi Fakultas Pelopor dan Unggul dalam penyelenggaraan pendidikan guru vokasi, teknik, dan industri yang direkognisi secara internasional tahun 2040".

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	5
1.1. GAMBARAN UMUM	5
1.2. CAPAIAN KINERJA RENSTRA FPTI 2021-2025	6
1.2.1. CAPAIAN BIDANG PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN.....	7
1.2.2. CAPAIAN AKREDITASI DAN PENJAMINAN MUTU	7
1.2.3. CAPAIAN PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN PUBLIKASI	8
1.2.4. CAPAIAN KERJA SAMA DAN REKOGNISI	9
1.2.5. CAPAIAN SUMBER DAYA MANUSIA	10
1.2.6. CAPAIAN SARANA, PRASARANA, DAN LAYANAN AKADEMIK	10
1.2.7. CAPAIAN KEUANGAN, TATA KELOLA, DAN LAYANAN UMUM	11
1.2.8. CAPAIAN KEMAHASISWAAN	11
1.3. LANDASAN FILOSOFIS	13
1.4. LANDASAN SOSIOLOGIS	14
1.5. LANDASAN TEORETIS	16
1.5.1. TEORI PERENCANAAN STRATEGIS.....	16
1.5.2. TEORI MANAJEMEN BERBASIS KINERJA	16
1.5.3. TEORI MUTU BERKELANJUTAN	17
1.5.4. TEORI ORGANISASI PEMBELAJAR DAN KAPASITAS ADAPTIF	17
1.6. LANDASAN YURIDIS	17
1.7. TUJUAN PENYUSUNAN RENSTRA	29
1.7.1. TUJUAN UMUM	29
1.7.2. TUJUAN KHUSUS.....	30
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS	35
2.1. VISI	35
2.2. MISI	37
2.3. TUJUAN	38
2.4. SASARAN STRATEGIS	39
BAB III ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS	47
3.1. ANALISIS SITUASI	47
3.1.1. ANALISIS INTERNAL	48
3.1.2. ANALISIS EKSTERNAL.....	54
3.2. ISU STRATEGIS FPTI 2026–2030	58
BAB IV SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN PROGRAM	62
4.1. SASARAN STRATEGIS	62
4.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA	67

4.3. PROGRAM STRATEGIS.....	73
-----------------------------	----

BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI DAN KERANGKA PENDANAAN..... 77

5.1. ARAH KEBIJAKAN	77
5.2. STRATEGI IMPLEMENTASI KEUNGGULAN FPTI	78
5.3. MILESTONE IMPLEMENTASI 2026-2030.....	78
5.4. PROYEKSI TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) UNGGULAN	79
5.5. PEMETAAN UNIT PELAKSANA STRATEGIS	82
5.6. PROGRAM STRATEGIS DAN DESKRIPSI IMPLEMENTASI	82
5.7. KERANGKA PENDANAAN DAN PROYEKSI PENDAPATAN	82

BAB VI PEMANTAUAN DAN EVALUASI..... 85

6.1. MEKANISME PEMANTAUAN KINERJA	85
6.2. ALUR KERJA PENGENDALIAN KINERJA (<i>PERFORMANCE CONTROL</i>).....	85
6.3. MATRIKS SIKLUS MONITORING DAN EVALUASI (MONEV).....	85
6.4. PENJAMINAN MUTU DAN AKUNTABILITAS	86

BAB VII PENUTUP..... 88



BAB I.

PENDAHULUAN

RENSTRA FPTI 2026 - 2030

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum

Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia, selanjutnya disebut FPTI UPI, merupakan unit akademik yang memiliki mandat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan teknologi, pendidikan kejuruan, pendidikan vokasi, serta pendidikan dan pengembangan keilmuan teknik dan industri. Sebelum menggunakan nomenklatur FPTI, fakultas ini dikenal sebagai Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan atau FPTK. Perubahan nomenklatur tersebut mencerminkan perkembangan cakupan keilmuan, bertambahnya program studi, serta perluasan mandat fakultas dalam merespons kebutuhan masyarakat dan dunia industri.

Secara historis, keberadaan FPTI berawal dari lembaga Kursus B1/Teknik yang didirikan pada tahun 1958 untuk meningkatkan mutu guru Sekolah Teknik Menengah dan Sekolah Guru Pendidikan Teknik. Lembaga tersebut kemudian diintegrasikan dengan FKIP-B1/Teknik Universitas Padjadjaran pada tahun 1961. Setelah berdirinya IKIP Bandung berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 1963, bidang pendidikan teknik berkembang menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Teknik. Pada tahun 1982, berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 1982, Fakultas Keguruan Ilmu Teknik berubah menjadi Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Perkembangan kelembagaan tersebut menunjukkan bahwa FPTI memiliki akar historis yang kuat dalam pengembangan pendidikan guru teknik dan pendidikan kejuruan di Indonesia.

Dalam perkembangannya, FPTK mengalami perluasan struktur akademik dan bidang keilmuan. Penambahan program diploma, program sarjana, program magister, serta program studi yang berorientasi pada bidang teknik, teknologi, industri, dan vokasi memperkuat posisi fakultas sebagai penyelenggara pendidikan yang menghubungkan ilmu kependidikan dengan kebutuhan teknologi dan dunia kerja. Pada periode 2021–2025, perkembangan tersebut berlanjut melalui pembukaan beberapa program studi baru, antara lain Pendidikan Teknik Otomotif, Teknik Logistik, Pendidikan Teknik Otomasi Industri dan Robotika, Teknik Kimia, Teknik Energi Terbarukan, Teknologi Pangan, serta Program Studi Program Profesi Insinyur. Dengan perkembangan tersebut, jumlah program studi di lingkungan fakultas mencapai 19 program studi yang terdiri atas program studi kependidikan dan nonkependidikan.

Perubahan nomenklatur menjadi Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri atau FPTI dapat dipahami sebagai respons kelembagaan terhadap perluasan mandat akademik fakultas. FPTI tidak hanya bertugas menghasilkan guru teknik dan guru kejuruan, tetapi juga menyiapkan sarjana teknik, tenaga profesional, praktisi, peneliti, serta inovator yang relevan dengan perkembangan teknologi, industri, dan kebutuhan masyarakat. Tujuan tersebut sejalan dengan tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada era revolusi industri 4.0, transformasi digital, otomasi, kecerdasan

buatan, energi terbarukan, teknologi pangan, logistik, serta pembangunan berkelanjutan.

Penyusunan Renstra FPTI 2026–2030 merupakan kelanjutan sekaligus pengembangan dari Renstra FPTK UPI 2021–2025. Renstra sebelumnya merupakan turunan dari Renstra UPI 2021–2025 dan disusun untuk memberikan arah pengelolaan serta pengembangan akademik, kemahasiswaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, organisasi, keuangan, kerja sama, dan tata kelola fakultas. Penyusunannya dilakukan dengan mempertimbangkan aspirasi dan partisipasi berbagai komponen internal fakultas agar kebijakan dan program yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan nyata fakultas serta perkembangan dunia pendidikan.

Dalam kerangka pengembangan universitas dan fakultas, Renstra FPTI 2026–2030 perlu ditempatkan sebagai instrumen perencanaan jangka menengah yang menghubungkan visi, misi, kebijakan, program, indikator kinerja, pendanaan, dan mekanisme evaluasi. Renstra tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai pedoman pengambilan keputusan dan pengendalian kinerja fakultas. Oleh sebab itu, perumusannya perlu memperhatikan kesinambungan capaian periode 2021–2025 sekaligus merespons berbagai tantangan baru, seperti kebutuhan penguatan pendidikan berbasis teknologi, peningkatan relevansi lulusan, digitalisasi tata kelola, hilirisasi riset, penguatan kerja sama industri, peningkatan mutu internasional, serta pengembangan inovasi yang berdampak bagi masyarakat.

FPTI juga memiliki posisi strategis sebagai bagian dari pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai *Centre of Excellence* pendidikan guru vokasional. Melalui dukungan proyek Advance Knowledge and Skills for Sustainable Growth atau AKSI ADB, dikembangkan berbagai program studi baru, fasilitas pendidikan, pusat penelitian dan pengembangan pendidikan vokasi, tempat uji kompetensi, pendidikan profesi guru vokasi, program profesi insinyur, dan *teaching factory*. Pengembangan tersebut menunjukkan bahwa FPTI diarahkan untuk menjadi pusat unggulan dalam pendidikan teknologi, pendidikan vokasi, pengembangan kompetensi, dan inovasi terapan.

Dengan demikian, Renstra FPTI 2026–2030 harus disusun dalam perspektif transformasi fakultas. Transformasi tersebut mencakup transformasi akademik, transformasi digital, transformasi riset dan inovasi, transformasi kerja sama, transformasi sumber daya manusia, serta transformasi tata kelola. Seluruh transformasi tersebut diarahkan untuk memperkuat identitas FPTI sebagai fakultas yang unggul dalam pendidikan teknologi dan kejuruan, relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat, serta mampu berkontribusi pada pengembangan pendidikan vokasi di tingkat nasional, regional Asia, dan internasional.

1.2. Capaian Kinerja Renstra FPTI 2021-2025

Pelaksanaan Renstra FPTI periode 2021–2025 menghasilkan sejumlah capaian penting dalam bidang akademik, akreditasi, penelitian, kemahasiswaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, layanan umum, dan kerja sama. Data capaian

yang tersedia dalam memorandum akhir masa jabatan terutama menggambarkan perkembangan sampai dengan tahun 2024 dan menjadi dasar evaluasi untuk penyusunan Renstra FPTI 2026–2030.

1.2.1. Capaian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu konteks utama pelaksanaan Renstra 2021–2025. Perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring menuntut dosen dan mahasiswa untuk beradaptasi dengan teknologi informasi, platform pembelajaran, serta pola interaksi akademik yang baru. Pengalaman tersebut mendorong berkembangnya pembelajaran daring, pembelajaran bauran, pembelajaran hibrida, pembelajaran multimodus, serta pemanfaatan multimedia dalam proses pendidikan.

Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga mendorong perluasan kerja sama pertukaran mahasiswa dan dosen dengan sejumlah perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Selain kerja sama yang telah dilakukan melalui program Permata, FPTI mengembangkan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi, antara lain UNJ, UNY, Unesa, Unnes, UBAYA, dan perguruan tinggi luar negeri. Dua program studi, yaitu Program Studi Arsitektur dan Pendidikan Teknik Mesin, memperoleh hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka. Program Studi Arsitektur memperoleh hibah lebih dari Rp2 miliar pada tahun 2022–2023, sedangkan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin memperoleh hibah lebih dari Rp3 miliar pada tahun 2023–2024.

Dari sisi capaian mahasiswa, rata-rata IPK lulusan meningkat dari 3,45 pada tahun 2021 menjadi 3,60 pada tahun 2024. Selain itu, rata-rata masa studi menurun dari 9,19 semester pada tahun 2021 menjadi 8,80 semester pada tahun 2024. Perkembangan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, layanan akademik, pendampingan mahasiswa, serta pengelolaan penyelesaian studi.

Jumlah lulusan yang memperoleh predikat cum laude juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 jumlah lulusan dengan predikat tersebut tercatat sebanyak 198 orang, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi 500 orang. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kualitas akademik lulusan, meskipun perlu terus diikuti dengan penguatan kompetensi teknis, sertifikasi profesi, keterampilan komunikasi, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan memasuki dunia kerja.

1.2.2. Capaian Akreditasi dan Penjaminan Mutu

Akreditasi internasional merupakan salah satu capaian penting FPTI selama periode 2021–2025. Pada awal periode, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin telah memperoleh akreditasi ASIC. Selanjutnya, tiga program studi, yaitu Pendidikan Teknik Arsitektur, Pendidikan Teknik Bangunan, dan Pendidikan Teknologi Agroindustri, memperoleh akreditasi internasional AQAS dengan predikat unconditional. Akreditasi tersebut juga berdampak pada peningkatan pengakuan nasional, termasuk

penyetaraan predikat Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri menjadi “Unggul”.

Pada tahun 2023, lima program studi, yaitu Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Otomotif, Teknik Logistik, Teknik Sipil, dan Teknik Elektro, diajukan untuk akreditasi internasional ACQUIN dan dinyatakan memenuhi kualifikasi akreditasi internasional. Dengan demikian, jumlah program studi yang memiliki akreditasi internasional mencapai 12 program studi. Pada akhir tahun 2023, hampir 80% dari 15 program studi telah memperoleh akreditasi internasional. Setelah pembukaan sejumlah program studi baru dalam skema hibah ADB, persentase tersebut menjadi sekitar 67% karena jumlah keseluruhan program studi bertambah.

Pada tingkat nasional, sembilan program studi telah memperoleh peringkat A atau Unggul, yaitu Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Arsitektur, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Teknik Elektro, Teknik Elektro, dan Pendidikan Teknologi Agroindustri. Beberapa program studi lainnya memperoleh peringkat B atau Baik Sekali, sedangkan program studi baru masih berada pada tahap akreditasi awal. Capaian tersebut memberikan dasar yang kuat bagi Renstra FPTI 2026–2030 untuk menargetkan peningkatan mutu seluruh program studi, baik melalui akreditasi nasional maupun internasional. Sasaran berikutnya perlu diarahkan pada pemenuhan standar mutu yang berkelanjutan, penguatan budaya mutu, peningkatan relevansi kurikulum, penguatan sistem evaluasi pembelajaran, dan perluasan jejaring akademik internasional.

1.2.3. Capaian penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi

Dalam bidang penelitian, produktivitas dan kualitas dosen FPTI menunjukkan capaian yang baik. Pada tingkat universitas, FPTI menempati posisi kedua setelah FPMIPA. Jumlah penelitian dosen yang memperoleh pendanaan selama 2021–2024 berada pada kisaran 52–67 judul per tahun, dengan total dana penelitian sekitar Rp2 miliar sampai dengan Rp4,4 miliar per tahun.

FPTI juga memperoleh hibah penelitian dari berbagai sumber, antara lain Kemendikbudristek, UPI, fakultas, sekolah pascasarjana, serta lembaga luar negeri. Sejumlah dosen memperoleh hibah penelitian internasional dan hibah *World Class University* dengan mitra perguruan tinggi di Jepang, Malaysia, China, dan negara lainnya. Kerja sama tersebut menunjukkan meningkatnya kapasitas riset dan jejaring akademik internasional FPTI.

Dalam bidang publikasi ilmiah, jumlah buku ber-ISBN meningkat dari tahun 2021 hingga 2024. Sitasi karya ilmiah juga mengalami peningkatan. Data yang tersedia menunjukkan kenaikan sitasi dari 1.809 pada tahun 2021 menjadi 3.895 pada tahun 2024 pada salah satu basis data, serta dari 7.806 menjadi 12.526 pada basis data lainnya. Peningkatan sitasi menunjukkan semakin luasnya pengakuan terhadap karya ilmiah dosen FPTI. Namun, perlambatan pertumbuhan sitasi pada 2023–2024 dan perhatian terhadap kesinambungan jumlah publikasi menunjukkan perlunya strategi

yang lebih kuat dalam mempertahankan produktivitas serta meningkatkan kualitas publikasi.

Di sisi lain, capaian Pengabdian kepada Masyarakat dan produk inovasi dengan skala hilirisasi industri masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, FPTI perlu bertransformasi dari orientasi *Teaching Faculty* dan *Research Faculty* menuju *Innovation Faculty*, yaitu fakultas yang menghasilkan inovasi, produk, model, kebijakan, teknologi, dan layanan yang dapat digunakan oleh masyarakat, pemerintah, satuan pendidikan, maupun dunia industri.

1.2.4. Capaian kerja sama dan rekognisi

FPTI mengembangkan kerja sama nasional dengan pemerintah daerah, kementerian, dunia industri, asosiasi profesi, asosiasi industri, perguruan tinggi, BUMN, SMK, Kamar Dagang dan Industri Jawa Barat, P4TK, PAPTEKINDO, ADGVI, serta berbagai lembaga lainnya. Kerja sama tersebut mencakup bidang pendidikan kejuruan, pendidikan keluarga, tata boga, pengembangan kompetensi, riset, pengabdian, serta penguatan hubungan dengan dunia kerja.

Pada tingkat internasional, FPTI menjalin atau melanjutkan kemitraan dengan berbagai organisasi dan institusi, antara lain RAVTE, IVETA, SEAMEO-VOCTECH, UNESCO-UNEVOC, KRIVET, MyRIVET-UTHM, Sustainable Skills Australia, International EduNet Phoenix Contact Germany, HUAWAI, Hiroshima University, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Kitakyushu University, ITB Bremen, Magdeburg University, JAIST, National Yunlin University of Science and Technology, UPSI, UTM, IMEN-UKM, dan RMUTT Thailand.

Pada tahun 2025, jejaring kerja sama FPTI semakin meluas dan telah melibatkan seluruh program studi melalui berbagai bentuk kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, dan institusi lainnya. Namun, pemanfaatan kerja sama masih perlu diperkuat agar lebih konsisten menghasilkan luaran pada pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, internasionalisasi, dan penyerapan lulusan. Sejumlah dosen juga memperoleh rekognisi nasional dan internasional sebagai konsultan, asesor, *Technical Assistant*, *reviewer* jurnal, pembicara kunci, *visiting professor*, *adjunct professor*, peserta *postdoctoral*, serta penerima hibah riset luar negeri.

Terdapat kerja sama FPTI dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang mendukung rekognisi dan penguatan program studi teknik (non-kependidikan). Kerja sama tersebut mencakup bidang penelitian, pengembangan produk, dan pemanfaatan kepakaran. Salah satu contoh implementasi kerja sama telah dilakukan oleh Program Studi Teknik Kimia dengan PT Bekawire Indonesia, PT Bevananda, PT Jongka Indonesia, PT Samudra Teknindo Hydraumatic, dan PT Kabatama Raya. Capaian tersebut menjadi modal penting bagi penguatan reputasi akademik dan internasionalisasi FPTI pada periode 2026–2030. Pengembangan kerja sama selanjutnya diarahkan tidak hanya pada perluasan jejaring kemitraan, tetapi juga pada

peningkatan kualitas, keberlanjutan, relevansi, dan dampak kerja sama terhadap pengembangan pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.

1.2.5. Capaian sumber daya manusia

Jumlah dosen FPTI meningkat dari 165 orang pada akhir tahun 2021 menjadi 180 orang pada akhir tahun 2024. Jumlah tenaga kependidikan juga meningkat dari 55 orang menjadi 61 orang pada periode yang sama. Penambahan sumber daya manusia tersebut berkaitan dengan perkembangan program studi baru dan kebutuhan penguatan layanan akademik, laboratorium, workshop, serta administrasi fakultas.

Pada akhir tahun 2024, sebanyak 83 dari 180 dosen telah berkualifikasi doktor atau S3, yaitu sekitar 46,11%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021, capaian tersebut masih berada di bawah target 60% sebagaimana arah pengembangan sumber daya manusia UPI. Oleh karena itu, percepatan penyelesaian studi doktoral, pengusulan guru besar, peningkatan jabatan fungsional, serta penguatan kompetensi profesional perlu menjadi prioritas Renstra FPTI 2026–2030.

Jumlah guru besar juga meningkat dari 8 orang pada tahun 2021 menjadi 25 orang pada tahun 2024. Perkembangan ini menunjukkan adanya percepatan pengembangan karier akademik dosen, tetapi perlu dilanjutkan melalui pembinaan yang lebih sistematis, terutama bagi dosen yang sedang menyelesaikan studi doktoral, memenuhi persyaratan guru besar, dan mengembangkan rekognisi akademik nasional maupun internasional.

1.2.6. Capaian sarana, prasarana, dan layanan akademik

FPTI telah melaksanakan berbagai perbaikan dan peningkatan kualitas sarana prasarana, antara lain penyediaan akses disabilitas, perbaikan workshop dan laboratorium, pembangunan ruang belajar terbuka, pengembangan ruang *Smart Class*, perbaikan ruang kuliah dan ruang praktik, peningkatan laboratorium hidrolika, tata boga, tata rias, pengecoran logam, otomotif, arsitektur, serta perbaikan sistem utilitas gedung.

Pengadaan sarana perkuliahan dan layanan akademik juga meliputi komputer, jaringan internet, printer, peralatan praktik, infokus, kursi kuliah, meja dosen, kamera pengawas, jaringan serat optik, pendingin ruangan, fasilitas auditorium, serta peralatan pendukung layanan administrasi. Selain itu, FPTI menerima bantuan berupa sembilan unit smart TV, satu unit display wall-TV, dan tiga unit komputer dari pihak eksternal. Namun demikian, beberapa gedung dan fasilitas lama masih menghadapi persoalan penurunan kualitas konstruksi dan utilitas. Gedung C, yang digunakan untuk laboratorium dan workshop, direkomendasikan untuk dibongkar dan dibangun kembali karena kualitasnya telah menurun dan belum optimal dalam mendukung kegiatan praktikum. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sarana prasarana perlu diarahkan pada perencanaan jangka panjang, pemeliharaan berbasis risiko, efisiensi energi, aksesibilitas, keselamatan kerja, dan pemenuhan standar laboratorium pendidikan teknologi dan industri.

1.2.7. Capaian keuangan, tata kelola, dan layanan umum

Pengelolaan keuangan FPTI dilaksanakan melalui RKAT dengan melibatkan fakultas dan program studi. Usulan kegiatan dan pendanaan dibahas pada unit masing-masing, kemudian dikonsolidasikan menjadi RKAT fakultas. Mekanisme tersebut dimaksudkan untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, koordinasi, serta kesesuaian program dengan Renstra fakultas dan universitas.

Daya serap anggaran FPTI tercatat sebesar 95,24% pada tahun 2021, 97,06% pada tahun 2022, 94,35% pada tahun 2023, dan 93,06% pada tahun 2024. Pengelolaan anggaran telah melalui pemeriksaan SPI, Inspektorat, BPKP, BPK, Kantor Akuntan Publik, serta satuan audit lainnya. Temuan audit yang ada terutama berkaitan dengan kesesuaian administrasi dan klarifikasi penggunaan anggaran, bukan pelanggaran substantif.

Dalam bidang layanan umum, FPTI mengembangkan pengaturan pemanfaatan ruang kuliah, ruang seminar, ruang rapat, auditorium, laboratorium, dan fasilitas lainnya melalui koordinasi fakultas dengan Direktorat Pendidikan dan Biro Aset dan Lingkungan dalam sistem informasi sarana prasarana. Pengembangan Standard Operating Procedure untuk penggunaan sarana prasarana menjadi salah satu kebutuhan penting pada periode berikutnya.

1.2.8. Capaian kemahasiswaan

Dalam bidang kemahasiswaan, FPTI mencatat berbagai capaian dalam prestasi kompetisi, gelar karya, sertifikasi, kewirausahaan, organisasi kemahasiswaan, Program Kreativitas Mahasiswa, serta kegiatan internasional. Pada tahun 2025, capaian prestasi mahasiswa kembali menunjukkan perkembangan positif. Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional mencapai 1,18%, melampaui target sebesar 0,35% dengan tingkat ketercapaian 337,14%. Selain itu, persentase dosen yang membina mahasiswa hingga berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional mencapai 5,39%, melampaui target sebesar 1,20%. Capaian tersebut menunjukkan penguatan potensi talenta mahasiswa sekaligus dukungan pembinaan dosen.

Salah satu capaian penting pada tahun 2025 adalah keberhasilan mahasiswa Program Studi Teknik Logistik FPTI, yang kembali menjadi wakil UPI dalam final nasional Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) 2025 jenjang Sarjana dan masuk dalam 15 besar nasional. Capaian ini diperoleh setelah melalui seleksi berjenjang mulai dari tingkat program studi, fakultas, universitas, hingga LLDIKTI Wilayah IV.

Mahasiswa FPTI juga aktif dalam ajang inovasi RAVTE Students Innovation Award. Berbagai karya mahasiswa memperoleh penghargaan Gold Award, Silver Award, Bronze Award, Best Presentation, Best Idea, Best Quality, Best Commercialization, Best Design, dan Special Award. Karya yang dihasilkan mencakup bidang bioplastik, logistik, arsitektur, robotika, aplikasi digital, energi, transportasi, pendidikan STEM, keselamatan, serta teknologi berbasis Internet of Things.

Pada tahun 2025, mahasiswa FPTI kembali mencatat prestasi melalui Tim RAW2WEAR dari Program Studi Pendidikan Tata Busana yang meraih Juara 2 KMI Award 2025 kategori Industri Kreatif Seni dan Budaya. Tim tersebut mengembangkan inovasi eco-fashion berbasis upcycling limbah denim dan bersaing dalam KMI Expo 2025 yang diikuti lebih dari 270 perguruan tinggi di Indonesia.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan mahasiswa mulai menghasilkan prestasi dan inovasi bernilai ekonomi, namun kualitas inkubasi bisnis, pendampingan, keberlanjutan usaha, komersialisasi, dan jejaring industri tetap perlu diperkuat.

Dalam Program Kreativitas Mahasiswa, pada tahun 2021 terdapat 12 proposal yang lolos pendanaan, tahun 2022 sebanyak 3 proposal, tahun 2023 sebanyak 27 proposal, dan tahun 2024 sebanyak 11 proposal. Tahun 2023 menjadi capaian terbaik dengan empat proposal masuk PIMNAS dan memperoleh satu medali perunggu. Meskipun demikian, fluktuasi capaian menunjukkan perlunya penguatan kualitas pembimbingan, penulisan proposal, pengembangan prototipe, dan persiapan kompetisi.

Dalam bidang kewirausahaan, jumlah proposal P2MW yang lolos pendanaan meningkat dari satu proposal pada tahun 2021 menjadi enam proposal pada tahun 2024. Pada tahun 2021 mahasiswa memperoleh Juara 1 KMI, tahun 2022 memperoleh Juara 3 dan finalis, sedangkan tahun 2023 dan 2024 mencapai tahap finalis. Peningkatan jumlah proposal belum sepenuhnya diikuti peningkatan prestasi, sehingga kualitas inkubasi bisnis, pendampingan, komersialisasi, dan jejaring industri perlu diperkuat. Capaian mahasiswa di bidang teknologi dan inovasi juga ditunjukkan oleh Tim AERION dari Program Studi Pendidikan Teknik Elektro yang meraih Medali Perunggu atau Juara III pada GEMASTIK XVIII Tahun 2025 Divisi Kota Cerdas. Tim tersebut mengembangkan sistem lampu lalu lintas adaptif berbasis deep learning dan heuristic control dengan fitur prioritas kendaraan darurat. Prestasi ini menunjukkan kemampuan mahasiswa FPTI dalam mengembangkan solusi teknologi terapan terhadap permasalahan perkotaan.

FPTI juga menyelenggarakan berbagai gelar karya dan pameran mahasiswa, antara lain pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Teknik Arsitektur, dan Arsitektur. Kegiatan tersebut menjadi ruang aktualisasi kreativitas, inovasi, keterampilan profesional, dan komunikasi karya kepada masyarakat.

Capaian kemahasiswaan juga didukung oleh penguatan kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, dan institusi lainnya. Pada tahun 2025, seluruh program studi telah melaksanakan kerja sama dengan mitra. Kemitraan tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran di luar kampus, MBKM, *Student Mobility*, pengembangan kompetensi, serta kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Dalam laporan kinerja 2025, persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra mencapai 100%, meningkat dari 14,75% pada tahun 2023 dan 61,11% pada tahun 2024.

Perkembangan positif pembinaan prestasi mahasiswa berlanjut pada awal periode Renstra 2026–2030. Pada Agustus 2026, mahasiswa FPTI kembali mencatat prestasi nasional dengan meraih Juara III Pilmapres Nasional 2026 kategori Sarjana. Capaian ini menunjukkan kesinambungan pembinaan mahasiswa berprestasi dari tingkat program studi, fakultas, universitas, hingga nasional.

Secara keseluruhan, capaian kemahasiswaan menunjukkan penguatan pada prestasi, inovasi, kewirausahaan, sertifikasi, pengalaman belajar di luar kampus, serta dukungan kemitraan. Meskipun demikian, kesinambungan prestasi, pemerataan pembinaan antarprogram studi, penguatan kewirausahaan, serta pemanfaatan kemitraan yang memberikan dampak langsung terhadap kompetensi dan kesiapan karier mahasiswa masih perlu diperkuat pada periode 2026–2030.

1.3. Landasan Filosofis

Landasan filosofis Renstra FPTI 2026–2030 berangkat dari hakikat pendidikan tinggi sebagai proses pembentukan manusia yang berilmu, berkarakter, profesional, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat. Dalam konteks FPTI, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan teori dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan pendidik teknologi, tenaga profesional, peneliti, inovator, dan pemimpin yang mampu menghadapi perubahan teknologi serta dinamika dunia kerja.

FPTI memiliki jati diri historis sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan teknik dan kejuruan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di FPTI harus tetap berorientasi pada pengembangan manusia dan kemaslahatan masyarakat melalui ilmu pengetahuan, teknologi, keahlian, dan nilai-nilai kependidikan. Pendidikan teknologi dan kejuruan harus mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap profesional, karakter, etika, keselamatan kerja, kepedulian lingkungan, serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Secara filosofis, Renstra FPTI juga didasarkan pada prinsip bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi harus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Kemajuan teknologi tidak dipandang semata-mata sebagai tujuan, tetapi sebagai sarana untuk menyelesaikan persoalan pendidikan, industri, ekonomi, sosial, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Karena itu, pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di FPTI perlu diarahkan pada penciptaan manfaat nyata bagi masyarakat dan dunia kerja.

Landasan filosofis berikutnya adalah prinsip keunggulan dan keadilan. Renstra FPTK 2021–2025 menempatkan visi “Pelopor dan Unggul” sebagai orientasi pengembangan fakultas. Keunggulan tersebut perlu diwujudkan melalui mutu akademik, inovasi, rekognisi, internasionalisasi, produktivitas riset, kualitas lulusan, dan tata kelola yang baik. Pada saat yang sama, keunggulan harus dilaksanakan secara berkeadilan, inklusif, menghargai keberagaman, serta memberikan kesempatan yang setara bagi mahasiswa dan sivitas akademika.

Filosofi pengembangan FPTI juga bertumpu pada gagasan bahwa fakultas merupakan organisasi pembelajar. Organisasi pembelajar ditandai oleh kemampuan untuk melakukan refleksi, menerima perubahan, mengembangkan pengetahuan baru, memperbaiki praktik, dan beradaptasi terhadap tantangan. Dalam Renstra sebelumnya, penguatan FPTK dibangun melalui tiga basis, yaitu penguatan kapasitas organisasi, kapasitas adaptif, dan organisasi pembelajar yang kreatif. Ketiga basis tersebut relevan untuk dilanjutkan dalam Renstra FPTI 2026–2030.

Dengan demikian, landasan filosofis Renstra FPTI 2026–2030 dapat dirumuskan dalam beberapa prinsip utama:

- Pendidikan sebagai proses pemanusiaan, pembentukan karakter, kompetensi, tanggung jawab, dan keunggulan profesional.
- Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana kemaslahatan, inovasi, dan penyelesaian persoalan masyarakat.
- Keunggulan yang berkeadilan, yaitu pencapaian mutu tinggi yang tetap inklusif dan menghargai keberagaman.
- Keterpaduan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan Tridharma Perguruan Tinggi.
- Fakultas sebagai organisasi pembelajar, adaptif, kreatif, inovatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.
- Pendidikan teknologi dan kejuruan yang relevan, yaitu pendidikan yang terhubung dengan kebutuhan dunia kerja, industri, masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan.

1.4. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis Renstra FPTI 2026–2030 berkaitan dengan perubahan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dunia industri, perkembangan teknologi, dinamika pendidikan, serta tuntutan pembangunan berkelanjutan. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung cepat telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk struktur pekerjaan, kompetensi tenaga kerja, metode pembelajaran, pola komunikasi, dan kebutuhan terhadap tenaga profesional. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, otomasi, Internet of Things, energi terbarukan, teknologi pangan, manufaktur, logistik, dan sistem informasi menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga mampu beradaptasi, berinovasi, memecahkan masalah, bekerja lintas disiplin, berkomunikasi, dan belajar sepanjang hayat. FPTI perlu memastikan bahwa kurikulum, pembelajaran, laboratorium, metode evaluasi, dan layanan akademik selalu relevan dengan perkembangan tersebut.

Masyarakat juga membutuhkan tenaga pendidik dan tenaga profesional yang mampu menjembatani perkembangan teknologi dengan kebutuhan pendidikan dan pembangunan. Oleh karena itu, FPTI memiliki tanggung jawab sosial untuk menghasilkan guru teknik dan kejuruan, sarjana teknik, profesional, serta inovator

yang mampu berkontribusi di sekolah, perguruan tinggi, industri, pemerintahan, lembaga profesi, dan masyarakat.

Kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang kompeten terlihat dari pentingnya sertifikasi keahlian dan sertifikasi kompetensi. Lulusan tidak cukup hanya memiliki ijazah, tetapi perlu memiliki bukti kompetensi yang diakui oleh dunia kerja. FPTI telah memberikan penguatan sertifikasi melalui kerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi UPI dan mitra lainnya, termasuk lembaga yang berkaitan dengan bidang konstruksi. Penguatan sistem sertifikasi perlu dilanjutkan sebagai bagian dari peningkatan daya saing dan pengakuan profesional lulusan.

Landasan sosiologis lainnya adalah kebutuhan untuk meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja. Data *Tracer Study* menunjukkan bahwa keterserapan lulusan FPTI pada periode 2021–2024 secara umum masih berada di bawah 80%, meskipun tingkat partisipasi alumni dalam pengisian *Tracer Study* telah mencapai lebih dari 86,2%. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan layanan karier, pengembangan jejaring alumni, peningkatan kerja sama dengan industri, pemutakhiran kurikulum, serta integrasi program persiapan kerja sejak mahasiswa berada di dalam proses pendidikan.

FPTI juga menghadapi kebutuhan sosial untuk memperluas akses pendidikan dan memberikan dukungan kepada mahasiswa dari kelompok ekonomi yang beragam. Penyediaan beasiswa melalui KIP-K, PPA, BAWAKU, beasiswa pemerintah, beasiswa swasta, serta berbagai sumber lainnya menunjukkan perhatian terhadap keberlanjutan studi mahasiswa. Pada periode 2021–2024, jumlah mahasiswa penerima beasiswa mengalami peningkatan. Kebijakan beasiswa dan bantuan pendidikan perlu dipertahankan untuk mencegah hambatan ekonomi mengurangi potensi akademik dan prestasi mahasiswa.

Perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat juga menuntut tersedianya pendidikan yang inklusif, aman, sehat, dan ramah bagi seluruh sivitas akademika. Karena itu, pembangunan sarana prasarana FPTI perlu memperhatikan aksesibilitas disabilitas, keselamatan kerja, kesehatan lingkungan, keamanan gedung, kualitas laboratorium, serta kenyamanan belajar. Upaya pemasangan akses disabilitas dan perbaikan berbagai fasilitas pada periode sebelumnya merupakan dasar untuk membangun lingkungan pendidikan yang lebih inklusif.

Dalam konteks global, FPTI perlu mempersiapkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat internasional. Kegiatan *Summer Course*, pertukaran mahasiswa, konferensi mahasiswa, webinar internasional, dan kolaborasi lintas negara telah memberikan pengalaman internasional bagi mahasiswa. Program *Summer Course* tahun 2021, misalnya, diikuti oleh 65 peserta dari berbagai negara dan menghasilkan artikel peserta yang dipublikasikan. Pada tahun 2023, kegiatan webinar internasional melibatkan sekitar 1.000 peserta dari berbagai negara. Capaian tersebut perlu dikembangkan untuk memperkuat kompetensi lintas budaya, jejaring internasional, dan daya saing global mahasiswa.

Berdasarkan landasan tersebut, Renstra FPTI 2026–2030 perlu diarahkan pada:

- peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri;

- penguatan kompetensi digital, teknologi, pedagogi, kewirausahaan, dan profesional;
- peningkatan keterserapan lulusan;
- penguatan sertifikasi kompetensi;
- perluasan akses dan dukungan beasiswa;
- pengembangan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan;
- penguatan kerja sama dengan pemerintah, industri, asosiasi profesi, sekolah, dan masyarakat;
- peningkatan internasionalisasi pendidikan, penelitian, dan kemahasiswaan; serta
- pengembangan inovasi yang menjawab kebutuhan sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan.

1.5. Landasan Teoretis

1.5.1. Teori perencanaan strategis

Perencanaan strategis merupakan proses sistematis untuk menentukan arah organisasi melalui perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, program, indikator kinerja, sumber daya, dan mekanisme evaluasi. Dalam konteks FPTI, perencanaan strategis diperlukan agar seluruh kegiatan fakultas memiliki arah yang jelas, terukur, terintegrasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Renstra FPTK 2021–2025 disusun sebagai turunan dari Renstra UPI dan memuat perencanaan bidang akademik, kemahasiswaan, sumber daya, organisasi, keuangan, sarana prasarana, kerja sama, serta aspek pendukung lainnya. Pola tersebut menjadi dasar bahwa Renstra FPTI 2026–2030 harus menghubungkan arah strategis universitas dengan kebutuhan dan karakteristik fakultas.

Secara teoritis, perencanaan strategis juga harus didasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dalam bidang sumber daya manusia, akademik, riset, fasilitas, keuangan, tata kelola, dan kemahasiswaan. Lingkungan eksternal meliputi perkembangan teknologi, kebutuhan industri, kebijakan pendidikan, persaingan antarperguruan tinggi, perubahan demografi, tuntutan akreditasi, serta dinamika sosial dan ekonomi.

1.5.2. Teori manajemen berbasis kinerja

Manajemen berbasis kinerja menempatkan hasil, dampak, indikator, dan akuntabilitas sebagai dasar pengelolaan organisasi. Setiap kebijakan dan program perlu diterjemahkan ke dalam indikator yang dapat diukur, baik berupa indikator masukan, proses, keluaran, hasil, maupun dampak.

Pengalaman FPTI dalam mengelola indikator kinerja akademik, akreditasi, prestasi mahasiswa, *Tracer Study*, penelitian, publikasi, daya serap anggaran, serta pengembangan sumber daya menunjukkan pentingnya sistem pengukuran kinerja yang konsisten. Pengelolaan Renstra 2026–2030 perlu dilengkapi dengan basis data

yang akurat, target tahunan, penanggung jawab, mekanisme pemantauan, serta evaluasi berkala.

1.5.3. Teori mutu berkelanjutan

Penjaminan mutu pendidikan tinggi pada dasarnya merupakan proses perbaikan berkelanjutan. Mutu tidak hanya diukur dari status akreditasi, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, kompetensi lulusan, relevansi kurikulum, kepuasan mahasiswa, kinerja dosen, produktivitas penelitian, efektivitas layanan, dan dampak lulusan bagi masyarakat.

Capaian akreditasi internasional FPTI menunjukkan adanya upaya membangun pengakuan mutu secara nasional dan global. Namun, penjaminan mutu perlu ditempatkan sebagai budaya organisasi, bukan sekadar kegiatan administratif untuk memenuhi persyaratan akreditasi. Oleh karena itu, Renstra FPTI 2026–2030 perlu mengintegrasikan sistem penjaminan mutu dengan perencanaan akademik, pengembangan sumber daya, pengelolaan laboratorium, penelitian, pengabdian, dan layanan mahasiswa.

1.5.4. Teori organisasi pembelajar dan kapasitas adaptif

Organisasi pembelajar adalah organisasi yang mampu menghasilkan, memperoleh, menyebarkan, dan menggunakan pengetahuan untuk memperbaiki kinerja. Dalam lingkungan pendidikan tinggi yang berubah cepat, fakultas perlu memiliki kemampuan adaptif untuk meres perubahan teknologi, kebijakan, kebutuhan industri, dan karakteristik.

1.6. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Renstra FPTI 2026–2030 merupakan dasar hukum dan kebijakan yang memberikan legitimasi, arah, serta batasan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan sumber daya, tata kelola, dan pengelolaan kelembagaan FPTI. Landasan yuridis ini diperlukan agar seluruh kebijakan dan program FPTI memiliki keterkaitan yang jelas dengan peraturan perundang-undangan, kebijakan Universitas Pendidikan Indonesia, serta ketentuan internal fakultas.

Secara hierarkis, Renstra FPTI 2026–2030 harus ditempatkan sebagai dokumen perencanaan fakultas yang merupakan penjabaran dari Renstra UPI 2026–2030. Dengan demikian, Renstra FPTI tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian integral dari sistem perencanaan UPI. Pola tersebut melanjutkan praktik pada periode sebelumnya, ketika Renstra FPTK UPI 2021–2025 disusun sebagai turunan dari Renstra UPI 2021–2025 serta menjadi kesinambungan dari Renstra FPTK UPI 2016–2020.

Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum merupakan salah satu landasan yuridis utama bagi penyelenggaraan kehidupan akademik dan

kelembagaan UPI. Statuta menjadi dasar dalam pengaturan kedudukan, fungsi, kewenangan, organisasi, tata kelola, penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, serta pengembangan UPI sebagai perguruan tinggi negeri berbadan hukum.

Dalam penyusunan Renstra FPTI 2026–2030, Statuta UPI berfungsi sebagai rujukan agar seluruh kebijakan fakultas tetap berada dalam kerangka mandat dan kewenangan UPI. Hal ini meliputi:

- penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi, profesi, dan bidang keilmuan yang relevan;
- pelaksanaan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi;
- pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- pengembangan sumber daya manusia;
- pengelolaan organisasi dan tata kelola fakultas;
- pengelolaan sarana dan prasarana;
- pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel; serta
- pengembangan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Dengan demikian, setiap sasaran, program, dan indikator dalam Renstra FPTI 2026–2030 harus mendukung pelaksanaan otonomi akademik dan tata kelola UPI sebagai perguruan tinggi negeri berbadan hukum. Pengembangan otonomi tersebut harus tetap disertai prinsip akuntabilitas, transparansi, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 merupakan landasan yuridis dan kebijakan utama bagi penyusunan Renstra FPTI 2026–2030. Renstra UPI 2026–2030 menetapkan arah pengembangan UPI untuk menjadi universitas rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan.

Renstra UPI 2026–2030 merupakan kelanjutan dari program pengembangan UPI periode 2021–2025 sekaligus bagian dari pencapaian Rencana Pengembangan Jangka Panjang UPI 2016–2040. Dokumen tersebut menempatkan periode 2026–2030 sebagai fase strategis untuk memperkuat kualitas akademik, penelitian, inovasi, tata kelola, reputasi internasional, serta kontribusi UPI terhadap pembangunan pendidikan nasional dan kawasan Asia. Oleh karena itu, Renstra FPTI 2026–2030 harus:

- menerjemahkan tema dan arah pengembangan UPI ke dalam konteks pendidikan teknik, teknologi, kejuruan, vokasi, dan industri;
- mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja utama UPI;
- mengembangkan program yang berorientasi pada hasil dan dampak;
- memperkuat kontribusi FPTI terhadap pendidikan nasional dan pembangunan sumber daya manusia;
- meningkatkan rekognisi akademik dan profesional FPTI pada tingkat nasional, regional, dan internasional; serta
- memastikan keterpaduan antara program fakultas, departemen, program studi, laboratorium, pusat kajian, dan unit pendukung.

Renstra UPI 2026–2030 menetapkan 32 program strategis sebagai kerangka operasional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat riset dan inovasi, memodernisasi tata kelola, memperluas kemandirian keuangan, serta mengembangkan sarana prasarana yang mendukung atmosfer akademik berkelas dunia. Dengan demikian, Renstra FPTI perlu menyusun program yang memiliki hubungan langsung dengan program strategis UPI tersebut.

Renstra UPI 2021–2025 dan Renstra FPTK UPI 2021–2025 menjadi landasan historis dan evaluatif bagi penyusunan Renstra FPTI 2026–2030. Renstra FPTK periode sebelumnya memuat perencanaan pengelolaan dan pengembangan bidang akademik, kemahasiswaan, sumber daya, organisasi, keuangan, sarana prasarana, kerja sama, serta aspek pendukung lainnya.

Renstra FPTK 2021–2025 juga disusun melalui proses yang mengakomodasi aspirasi dan partisipasi berbagai komponen internal fakultas. Dengan demikian, kebijakan dan program yang dirumuskan diarahkan untuk menjawab kebutuhan nyata fakultas serta perkembangan dunia pendidikan. Dari sisi substansi, Renstra sebelumnya menetapkan enam fokus pengembangan, yaitu:

- penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi pada keunggulan, keadilan, dan keberagaman;
- pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan;
- penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat;
- penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan;
- pengembangan kapasitas sumber daya; dan
- pengembangan tata kelola yang sehat dan akuntabel.

Keenam fokus tersebut menjadi dasar kesinambungan dalam Renstra FPTI 2026–2030. Namun, kesinambungan tidak berarti pengulangan program secara administratif. Setiap fokus perlu dievaluasi berdasarkan capaian, hambatan, perubahan lingkungan eksternal, perkembangan teknologi, serta tuntutan Renstra UPI 2026–2030. Dengan demikian, program periode 2026–2030 harus memiliki orientasi yang lebih kuat pada mutu, dampak, inovasi, internasionalisasi, digitalisasi, dan keberlanjutan.

Ketentuan mengenai penjaminan mutu dan akuntabilitas akademik

Unit Pengelola Program Studi (UPPS) Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia memiliki unsur pelaksana penjaminan mutu yang terbentuk secara resmi, fungsional, dan berkelanjutan. Unsur ini menjadi pondasi utama dalam menjaga, mengendalikan, dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di tingkat fakultas. Dokumen SPMI dapat dilihat pada tautan SPM UPI.

Dasar hukum keberadaan unit penjaminan mutu di UPPS tercantum dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 5100/J33/KP.02.18/2005 tanggal 3 Oktober 2005 tentang pembentukan Satuan Penjaminan Mutu (SPM) di lingkungan UPI. Berdasarkan kebijakan tersebut, setiap fakultas termasuk FPTI memiliki unit pelaksana di tingkat fakultas, yaitu Satuan Kendali Mutu (SKM), yang berfungsi

sebagai pelaksana penjaminan mutu internal dan mitra strategis SPM universitas. Kegiatan Ini sudah dilaksanakan berbasis sistem informasi AMI.

Struktur organisasi penjaminan mutu di FPTI disusun secara fungsional dan berjenjang untuk mendukung efektivitas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Di tingkat universitas terdapat SPM, di tingkat fakultas terdapat SKM, dan di tingkat program studi terdapat Gugus Kendali Mutu (GKM). Hubungan kerja antar unit bersifat koordinatif dan hierarkis: SKM melaksanakan kebijakan mutu yang ditetapkan universitas, sedangkan GKM menjadi pelaksana teknis penjaminan mutu di program studi. SKM berkoordinasi langsung dengan Dekan dan Wakil Dekan, serta secara fungsional dengan Ketua Program Studi dan unit-unit penunjang lainnya.

Tugas dan fungsi SKM ditetapkan dalam dokumen resmi fakultas dan mencakup:

- Menyusun rencana dan program kerja penjaminan mutu berbasis manajemen risiko;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan SPMI dan akreditasi di tingkat fakultas;
- Melakukan pemutakhiran data mutu dan pemantauan capaian Tridharma setiap semester;
- Mengukur ketercapaian kontrak kinerja ketua program studi;
- Melakukan evaluasi mutu akademik dan nonakademik melalui audit internal;
- Menyusun laporan penjaminan mutu secara berkala kepada Dekan dan SPM universitas.

Setiap personel dalam SKM dan GKM memiliki deskripsi kerja (*Job Description*) tertulis yang menjelaskan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing. Ketua SKM bertanggung jawab mengkoordinasikan kebijakan mutu fakultas; sekretaris SKM bertugas pada dokumentasi dan pelaporan; sedangkan anggota SKM berperan dalam pelaksanaan audit, pemantauan mutu, dan pelatihan peningkatan kompetensi.

a. Surat Keputusan Pembentukan Unit Penjaminan Mutu

Pembentukan Unit penjaminan mutu di tingkat Universitas, fakultas dan prodi dapat dilihat dari SK pengangkatan SKM dan GKM Prodi dapat dilihat pada link berikut. Penjaminan mutu di UPI tentang tata pamong, tata kelola, dan kerjasama mengikuti peraturan yang ditetapkan antara lain:

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35 ayat 2.

b. Struktur Organisasi Penjaminan Mutu

Struktur organisasi penjaminan Mutu disusun di tingkat Universitas yang kemudian diturunkan ke tingkat Fakultas dan Program Studi seperti Gambar 1.1.

peningkatan kapasitas berkelanjutan masih terus diupayakan melalui coaching dan *Refreshment Training* agar seluruh staf tetap adaptif terhadap perubahan kebijakan nasional mutu pendidikan tinggi.

SKM FPTI mengimplementasikan SPMI berdasarkan dokumen resmi universitas, yang mencakup Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu, serta Prosedur Operasional Baku (POB). Seluruh dokumen ini menjadi acuan pelaksanaan kegiatan akademik, manajerial, dan kemahasiswaan. Implementasi SPMI mengacu pada siklus PPEPP, yakni Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan mutu secara berkelanjutan. Sistem ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), tetapi juga mendorong budaya mutu yang berorientasi pada peningkatan kinerja dan kepuasan pemangku kepentingan. Evaluasi dan tindak lanjut hasil audit internal digunakan sebagai dasar penyempurnaan sistem, revisi standar, serta penguatan kapasitas SDM penjaminan mutu. Selain itu pelaporan capaian kinerja dilakukan dengan standar laporan tengah tahun dan laporan tahunan. Pelaporan memuat capaian Perjanjian Kinerja, Renstra, dan IKU yang dilaporkan melalui aplikasi e-reporting.

Ketersediaan Perangkat Penjaminan Mutu

Unit Pengelola Program Studi (UPPS) Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia telah memiliki perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang lengkap, sistematis, dan berfungsi sebagai dasar penyelenggaraan mutu akademik dan non-akademik di tingkat fakultas. Perangkat ini dikembangkan mengacu pada kebijakan mutu universitas dan peraturan perundangan, khususnya Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Permendikbud No. 50 Tahun 2014 tentang SPMI Pendidikan Tinggi.

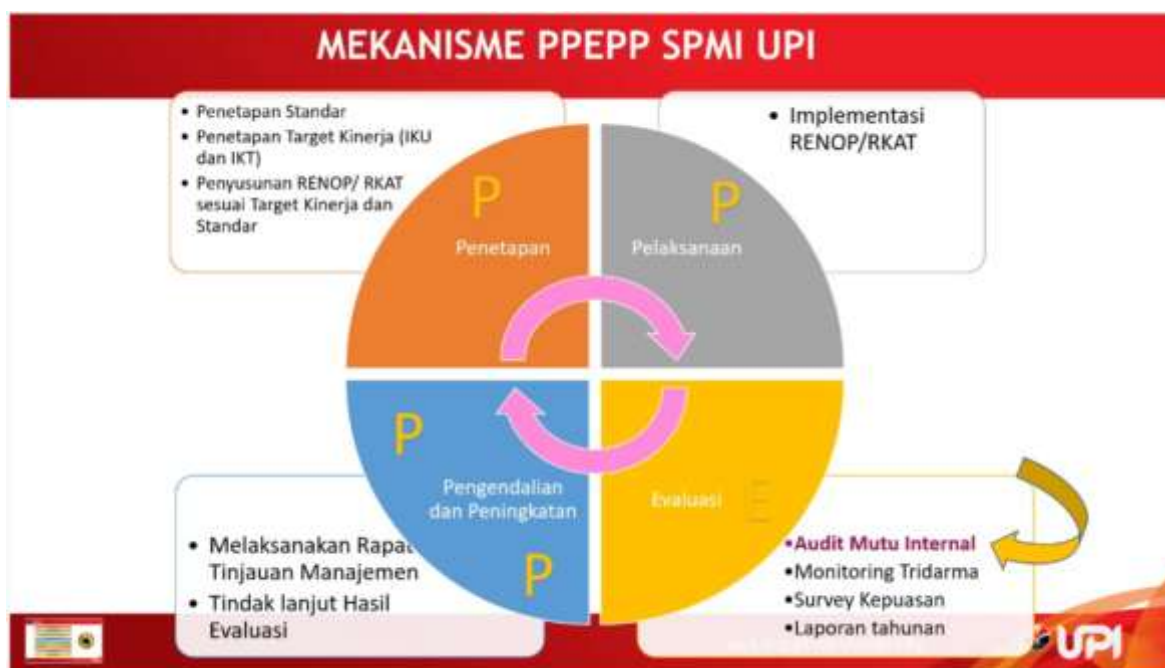
a. Kebijakan SPMI sebagai Landasan Penjaminan Mutu

FPTI UPI mengimplementasikan penjaminan mutu berdasarkan Kebijakan Mutu UPI, yang menjadi dokumen utama dalam mengarahkan penyelenggaraan pendidikan tinggi agar memenuhi dan melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Kebijakan ini menegaskan bahwa seluruh kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi harus dijalankan dalam kerangka mutu yang berkelanjutan, dengan prinsip kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Kebijakan mutu ini mencakup komitmen universitas dan fakultas dalam menjamin mutu lulusan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta pengelolaan sumber daya dan layanan akademik. Dokumen ini menjadi dasar operasional bagi Satuan Kendali Mutu (SKM) di tingkat fakultas dan Gugus Kendali Mutu (GKM) di tingkat program studi untuk melaksanakan kegiatan penjaminan mutu. Seluruh dokumen SPMI maupun hasil AMI yaitu Kebijakan Mutu UPI, Standar Mutu UPI, Manual Mutu UPI dan Formulir Mutu UPI.

b. Pedoman Penerapan Siklus PPEPP

Sebagai pedoman pelaksanaan, UPPS telah menetapkan Manual Mutu SPMI yang memuat panduan rinci tentang mekanisme penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) di setiap aspek penyelenggaraan pendidikan.

1. Penetapan dilakukan melalui formulasi standar mutu akademik dan non-akademik yang disesuaikan dengan visi fakultas serta arah kebijakan universitas.
2. Pelaksanaan mencakup penerapan standar mutu pada proses pembelajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, serta tata kelola sumber daya manusia dan keuangan.
3. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) setiap tahun, untuk menilai kesesuaian pelaksanaan terhadap standar yang telah ditetapkan.
4. Pengendalian mencakup analisis hasil audit dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut yang terukur.
5. Peningkatan diwujudkan melalui penyempurnaan standar, revisi SOP, pelatihan SDM, dan pembaruan kebijakan mutu.



Gambar 1.2. Mekanisme PPEPP SPMI UPI

Pedoman ini menjamin setiap tahapan SPMI terlaksana dengan konsisten, terukur, dan dapat dipantau dari waktu ke waktu.

c. Standar dan Kriteria Penyelenggaraan Mutu

UPPS juga telah menetapkan Standar Mutu yang meliputi seluruh aspek Tri Dharma dan tata kelola fakultas. Standar tersebut dibagi menjadi dua kelompok:

- Standar Akademik, mencakup standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- Standar Non Akademik, yang meliputi standar sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, kemahasiswaan, kerja sama, serta tata kelola.

Masing-masing standar dilengkapi dengan indikator kinerja, target capaian, dan metode evaluasi. Dokumen standar mutu ini menjadi acuan utama bagi seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan akademik dan administratif. Dengan demikian, setiap kegiatan di UPPS dapat terukur capaian mutunya dan dilakukan perbaikan berkelanjutan. Pelaporan dan penyesuaian program serta anggaran dilakukan secara berkala (triwulan, tengah tahun, dan/atau tahunan) untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Pelaksanaan program perlu dipantau melalui e-monev yang dapat diakses di tautan e-reporting upi.

d. Tata Cara Pendokumentasian Implementasi SPMI

Pendokumentasian implementasi SPMI di FPTI UPI dilakukan secara sistematis dan terdigitalisasi. Seluruh aktivitas penjaminan mutu, mulai dari penyusunan standar, pelaksanaan kegiatan, audit mutu internal, hingga tindak lanjut, direkam dan disimpan dalam *Repository* digital fakultas yang terintegrasi dengan sistem SPM Universitas. Dokumentasi mencakup formulir mutu, laporan audit mutu internal (AMI), notulensi rapat mutu, laporan evaluasi diri, serta rencana tindak lanjut. Sistem dokumentasi digital ini memungkinkan pelacakan data mutu dari waktu ke waktu, mendukung kebutuhan audit internal maupun akreditasi eksternal, serta meningkatkan efisiensi koordinasi dan akuntabilitas. Meskipun demikian, peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan data mutu tetap menjadi perhatian pengembangan ke depan. Pendokumentasian pelaksanaan standar SPMI secara keseluruhan dikoordinasikan oleh SPM UPI.

Proses dokumentasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) AMI yang dikoordinasikan oleh SPM setiap satu tahun sekali. Penilaian dan monitoring kepuasan pengguna terkait tata pamong dan kerja sama dilaksanakan melalui laman survey.upi.edu, sedangkan monitoring serta laporan kinerja dilakukan setiap triwulan melalui laman ereporting.upi.edu. Pengendalian standar SPMI dilaksanakan sebagai tindak lanjut atas temuan atau permintaan tindakan koreksi yang muncul pada tahap evaluasi pelaksanaan standar. Hasil evaluasi ini kemudian dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen yang dipimpin oleh Rektor serta dalam berbagai rapat rutin di tingkat universitas, fakultas, departemen, dan program studi. Rapat rutin di tingkat prodi secara khusus membahas hasil evaluasi atau temuan AMI untuk merumuskan tindak lanjut perbaikan.

Upaya peningkatan mutu dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai dan melampaui standar mutu universitas. Perbaikan dijalankan melalui mekanisme e-monev yang transparan dan dapat diakses secara daring oleh dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan pengguna. Hasil evaluasi angket berdasarkan standar SN Dikti dilaporkan dalam rapat kerja tim penjaminan mutu FPTI UPI. Bukti

sahih pelaksanaan penjaminan mutu dari hasil AMI tersedia dalam dokumen program studi maupun dokumen fakultas, dan dapat diakses melalui situs resmi SPM UPI.

e. Efektivitas dan Dampak Perangkat Mutu

Kelengkapan perangkat mutu yang dimiliki FPTI UPI menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI telah berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Implementasi dokumen kebijakan, manual, dan standar mutu telah memastikan seluruh kegiatan akademik dan manajerial berlangsung sesuai standar nasional dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Perangkat SPMI ini tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi telah membentuk budaya mutu di lingkungan fakultas. Kelembagaan penjaminan mutu berperan sebagai sistem kontrol yang mendorong setiap unit kerja berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Pelaksanaan Penjaminan Mutu dengan Siklus PPEPP

Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten melalui siklus PPEPP(Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan untuk menjamin seluruh kegiatan akademik dan nonakademik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan kebijakan mutu universitas. Pelaksanaan siklus PPEPP dilakukan secara sistematis di semua unit kerja melalui koordinasi antara Satuan Kendali Mutu (SKM) di tingkat fakultas dan Gugus Kendali Mutu (GKM) di tingkat program studi.

a. Penetapan Standar Mutu

Tahap penetapan dilakukan melalui formulasi dokumen perangkat SPMI yang mencakup kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, serta prosedur operasional baku (POB). Dokumen ini ditetapkan oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia dan diadaptasi oleh UPPS untuk konteks fakultas melalui SK Dekan.

Setiap standar pendidikan tinggi diuraikan menjadi indikator operasional yang terukur, misalnya rasio dosen-mahasiswa, kualitas pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), tingkat publikasi ilmiah, dan kepuasan mahasiswa. Dukungan UPPS dalam mewujudkan pendidikan tinggi dengan workshop link. Penetapan standar dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan melalui rapat koordinasi SKM, rapat akademik fakultas, serta konsultasi dengan SPM universitas.

Pendekatan partisipatif ini memastikan standar yang ditetapkan relevan, realistis, dan sesuai kebutuhan fakultas serta prodi. Namun, dinamika kebijakan nasional menuntut pembaruan standar lebih cepat agar tetap adaptif terhadap perubahan sistem pendidikan tinggi.

b. Pelaksanaan Standar Mutu

Setelah standar ditetapkan, UPPS melaksanakan program kerja yang mengacu pada perangkat SPMI. Pelaksanaan mencakup implementasi standar akademik (pembelajaran, penelitian, dan pengabdian) serta standar non akademik (SDM, keuangan, kemahasiswaan, sarana prasarana, dan tata kelola). Setiap bidang memiliki indikator capaian dan target waktu yang terukur. Misalnya, penerapan kurikulum berbasis CPL-OBE, pelaksanaan kegiatan MBKM, peningkatan kompetensi dosen melalui sertifikasi dan optimalisasi laboratorium berbasis industri.

Pelaksanaan standar dimonitor oleh SKM yang berperan memastikan kegiatan berjalan sesuai prosedur dan menghasilkan bukti ketercapaian. Semua data pelaksanaan didokumentasikan dalam Formulir Evaluasi Diri Fakultas dan laporan kinerja tahunan. Reflektifnya, tahap pelaksanaan di UPPS telah menunjukkan konsistensi tinggi, tetapi perlu peningkatan dalam sinkronisasi data pelaksanaan antar prodi agar laporan mutu lebih terintegrasi.

c. Evaluasi Standar Mutu

Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui Audit Mutu Internal (AMI) yang diselenggarakan minimal sekali dalam setahun. Audit ini menilai kesesuaian pelaksanaan terhadap isi dan indikator standar, serta mengidentifikasi area perbaikan. Evaluasi juga mencakup survei kepuasan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, serta analisis capaian Indikator Kinerja Utama (IKU).

Hasil evaluasi disajikan dalam Laporan Hasil AMI, yang memuat temuan, analisis kesenjangan (*Gap Analysis*), dan rekomendasi tindak lanjut. Evaluasi mutu di tingkat prodi dilaksanakan oleh GKM, sementara hasilnya dikompilasi oleh SKM untuk disampaikan kepada Dekan dan SPM universitas. Proses evaluasi ini telah efektif dalam memetakan kekuatan dan kelemahan pelaksanaan mutu, meskipun penyempurnaan alat ukur dan instrumen survei masih diperlukan untuk meningkatkan akurasi data mutu.

d. Pengendalian Standar Mutu

Berdasarkan hasil evaluasi, UPPS melakukan pengendalian mutu untuk memastikan setiap temuan ditindaklanjuti. Pengendalian dilakukan melalui rapat tindak lanjut audit, penetapan Rencana Tindak Lanjut (RTL), serta pemantauan berkala oleh SKM dan Wakil Dekan Bidang Akademik.

Setiap tindak lanjut mencakup identifikasi masalah, tindakan korektif, serta penyempurnaan sistem dan prosedur. Misalnya, hasil audit tentang keterlambatan pelaporan penelitian ditindaklanjuti dengan penguatan sistem informasi riset dan pelatihan pengelolaan data. Tahap pengendalian ini telah meningkatkan kepatuhan unit terhadap standar, meski efektivitasnya akan lebih optimal dengan penguatan sistem digital untuk memantau capaian tindak lanjut secara real-time.

e. Peningkatan Standar Mutu

Tahap terakhir dari siklus PPEPP adalah peningkatan mutu. Berdasarkan hasil pengendalian, UPPS melakukan revisi standar, pembaruan indikator kinerja, dan pengembangan program inovatif. Misalnya, peningkatan standar publikasi internasional, penguatan kerjasama riset dengan industri, serta integrasi digital learning ecosystem dalam pembelajaran. Peningkatan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif - mengarah pada peningkatan daya saing akademik dan reputasi kelembagaan. Reflektifnya, siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan telah menumbuhkan budaya mutu di lingkungan UPPS, di mana seluruh sivitas akademika terlibat aktif dalam menjaga dan mengembangkan standar mutu universitas.

Upaya Peningkatan standar mutu ke tingkat yang lebih tinggi berdasarkan hasil pengendalian, dengan melakukan beberapa Langkah berikut : review standar mutu secara berkala (misalnya setiap semester/tahun), meningkatkan kualitas melalui Penguatan kompetensi dosen (S3, sertifikasi, pelatihan), Pengembangan kurikulum berbasis OBE dan kebutuhan industri, Inovasi pembelajaran, penelitian dan layanan.

Selain melaksanakan sistem penjaminan mutu sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No 62 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi, FPTI UPI juga melakukan inovasi dalam sistem penjaminan mutu.

FPTI UPI menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai landasan pengelolaan mutu secara berkelanjutan. FPTI UPI memperkuat penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi nasional dan internasional. Pada tingkat nasional, LAMDIK mengakreditasi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Teknik Otomotif, Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknik Arsitektur, Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknologi Agroindustri, dan Pendidikan Tata Boga. LAM Teknik mengakreditasi Program Studi Teknik Elektro, Teknik Sipil, Teknik Energi Terbarukan, Teknik Kimia, dan Program Profesi Insinyur, sedangkan LAMPTIP menjadi lembaga akreditasi yang menaungi bidang Teknologi Pangan. Pada tingkat internasional, AQAS telah mengakreditasi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Arsitektur, Pendidikan Teknologi Agroindustri, Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dan Pendidikan Tata Busana. ACQUIN telah mengakreditasi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Otomotif, Teknik Elektro, Teknik Logistik, dan Teknik Sipil. Selain itu, ASIC telah mengakreditasi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, sedangkan ATQA telah memberikan pengakuan kepada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Capaian tersebut memperkuat komitmen FPTI UPI dalam memenuhi standar mutu pendidikan tinggi, meningkatkan kualitas tata kelola dan layanan akademik, serta memperluas rekognisi dan daya saing program studi pada tingkat nasional dan internasional.

Ketentuan mengenai penelitian, inovasi, kekayaan intelektual, dan pengabdian kepada masyarakat

Renstra FPTI 2026–2030 juga berlandaskan pada mandat perguruan tinggi untuk mengembangkan penelitian, inovasi, kekayaan intelektual, dan pengabdian kepada masyarakat. Renstra FPTK 2021–2025 menempatkan pengembangan dan penyebaran hasil riset unggulan sebagai salah satu kebijakan utama. Salah satu sasaran yang ditetapkan adalah peningkatan jumlah Hak Kekayaan Intelektual, dengan target pengembangan HKI hingga tahun 2025. Landasan tersebut menegaskan bahwa penelitian FPTI tidak cukup berhenti pada publikasi ilmiah. Penelitian perlu dikembangkan menjadi:

- teknologi tepat guna;
- prototipe;
- model pembelajaran;
- produk inovasi;
- desain atau rekayasa;
- kebijakan pendidikan;
- bahan ajar;
- perangkat uji kompetensi;
- solusi industri; dan
- layanan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Keterkaitan antara penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting karena FPTI memiliki bidang keilmuan yang secara langsung berhubungan dengan kebutuhan pendidikan, teknologi, industri, dan masyarakat. Oleh sebab itu, program penelitian dan pengabdian dalam Renstra FPTI 2026–2030 perlu diarahkan pada peningkatan relevansi, hilirisasi, kemitraan, perlindungan kekayaan intelektual, serta pengukuran dampak.

Ketentuan mengenai tata kelola, sistem informasi, dan akuntabilitas kelembagaan

Renstra FPTI 2026–2030 berlandaskan pada prinsip tata kelola universitas yang sehat dan akuntabel. Dalam Renstra FPTK 2021–2025, pengembangan tata kelola diarahkan pada penciptaan universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.

Arah tersebut selaras dengan Renstra UPI 2026–2030 yang menekankan pentingnya modernisasi tata kelola, perencanaan yang implementatif, pengukuran kinerja, penjaminan sumber daya, serta akuntabilitas kelembagaan. Oleh karena itu, Renstra FPTI 2026–2030 perlu menjadi dasar untuk:

- memperjelas pembagian tugas dan kewenangan antarunit;
- memperkuat koordinasi antara fakultas, departemen, program studi, laboratorium, dan pusat kajian;
- mengintegrasikan perencanaan dan penganggaran;
- mengembangkan sistem informasi manajemen;
- meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan akademik;
- membangun basis data kinerja yang akurat;

- memperkuat pengendalian internal;
- meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran; serta
- memastikan bahwa program dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala.

Prinsip penyelarasan peraturan dan kebijakan

Berdasarkan landasan yuridis tersebut, penyusunan dan pelaksanaan Renstra FPTI 2026–2030 harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- kesesuaian, yaitu seluruh program fakultas harus sesuai dengan mandat UPI dan ketentuan yang berlaku;
- keterpaduan, yaitu perencanaan fakultas harus terhubung dengan perencanaan universitas;
- keberlanjutan, yaitu program baru harus melanjutkan dan meningkatkan capaian periode sebelumnya;
- akuntabilitas, yaitu setiap program harus memiliki penanggung jawab, indikator, target, dan mekanisme pelaporan;
- partisipasi, yaitu perumusan dan pelaksanaan program melibatkan sivitas akademika serta pemangku kepentingan;
- berorientasi hasil, yaitu program dirancang untuk menghasilkan keluaran, hasil, dan dampak yang dapat dibuktikan; serta
- adaptivitas, yaitu implementasi Renstra dapat disesuaikan dengan perubahan kebijakan, teknologi, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan dunia industri.

Dengan landasan yuridis tersebut, Renstra FPTI 2026–2030 berfungsi sebagai dokumen legal-operasional yang menerjemahkan arah kebijakan UPI ke dalam program fakultas yang lebih spesifik, terukur, realistis, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan teknik, teknologi, kejuruan, vokasi, dan industri.

1.7. Tujuan Penyusunan Renstra

1.7.1. Tujuan umum

Renstra FPTI 2026–2030 disusun untuk memberikan arah, pedoman, dan kerangka kerja pengembangan FPTI selama lima tahun dalam rangka mendukung pencapaian visi dan sasaran strategis Universitas Pendidikan Indonesia sebagai universitas rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan. Tema tersebut merupakan bagian dari upaya UPI untuk memperkuat diferensiasi akademik, memperluas kontribusi terhadap pembangunan pendidikan nasional, serta meningkatkan posisi Indonesia dalam ekosistem pendidikan global.

Secara khusus, Renstra FPTI 2026–2030 diarahkan untuk membangun fakultas yang memiliki kinerja akademik, penelitian, inovasi, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, sumber daya, dan tata kelola yang unggul. Seluruh pengembangan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, tuntutan dunia industri, standar mutu nasional dan internasional, serta arah pengembangan jangka panjang UPI.

Dengan demikian, tujuan umum Renstra FPTI 2026–2030 adalah menjadi pedoman strategis dan operasional bagi FPTI dalam mengembangkan pendidikan teknik, teknologi, kejuruan, vokasi, dan industri yang bermutu, relevan, inovatif, inklusif, berdaya saing, serta berkontribusi terhadap pencapaian UPI sebagai universitas rujukan di tingkat Asia.

Tujuan umum tersebut menghubungkan tiga kepentingan utama. Pertama, FPTI harus memenuhi mandat akademik dan profesional dalam menyelenggarakan pendidikan. Kedua, FPTI harus menghasilkan penelitian dan inovasi yang memberikan manfaat nyata. Ketiga, FPTI harus membangun tata kelola dan kapasitas kelembagaan yang mampu menjamin keberlanjutan pencapaian. Ketiganya harus dilaksanakan secara terpadu karena mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas riset, kapasitas sumber daya, kecukupan sarana prasarana, relevansi kemitraan, serta efektivitas tata kelola.

1.7.2. Tujuan khusus

Untuk mencapai tujuan umum tersebut, penyusunan Renstra FPTI 2026–2030 memiliki tujuan khusus sebagai berikut.

Menyelaraskan arah pengembangan FPTI dengan Renstra UPI 2026–2030

Renstra FPTI disusun untuk menerjemahkan sasaran strategis, arah kebijakan, indikator kinerja, dan program strategis UPI ke dalam konteks kelembagaan FPTI. Penyelarasan ini diperlukan karena Renstra UPI 2026–2030 menjadi kerangka utama pembangunan institusi dan menetapkan 32 program strategis yang mencakup mutu pendidikan, riset dan inovasi, tata kelola, kemandirian keuangan, serta sarana prasarana. Melalui penyelarasan tersebut, program FPTI tidak berjalan secara terpisah, tetapi memberikan kontribusi terukur terhadap pencapaian target universitas.

Menjamin kesinambungan dan peningkatan capaian Renstra FPTK/FPTI periode 2021–2025

Renstra FPTI 2026–2030 disusun berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra periode sebelumnya. Renstra FPTK 2021–2025 merupakan kesinambungan dari Renstra FPTK 2016–2020 dan memuat enam fokus pengembangan utama yang mencakup pendidikan, riset, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, sumber daya, serta tata kelola. Oleh karena itu, penyusunan Renstra baru bertujuan untuk:

- mempertahankan program yang terbukti efektif;
- memperbaiki program yang belum mencapai target;
- menghentikan atau mengubah program yang tidak lagi relevan;
- mengembangkan program baru sesuai kebutuhan;
- memperkuat indikator dan target kinerja; serta
- memastikan setiap capaian periode sebelumnya menjadi dasar peningkatan pada periode berikutnya.

Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan

Renstra FPTI disusun untuk memperkuat penyelenggaraan pendidikan yang unggul, inovatif, berkeadilan, dan menjunjung tinggi keberagaman. Arah tersebut telah menjadi salah satu kebijakan utama Renstra FPTK sebelumnya, termasuk melalui penerapan sistem penjaminan mutu akademik dan pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada daya saing lulusan. Tujuan ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran bauran dan hibrida, peningkatan kualitas asesmen, penguatan laboratorium dan workshop, perluasan pengalaman belajar di luar kampus, serta penguatan kompetensi lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja dan industri.

Meningkatkan daya saing dan keterserapan lulusan

Renstra FPTI disusun untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi akademik, teknis, profesional, digital, kewirausahaan, komunikasi, dan kemampuan adaptasi. Lulusan diharapkan tidak hanya mampu memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja, mengembangkan usaha, melanjutkan studi, melakukan inovasi, serta berkontribusi dalam pendidikan dan pembangunan. Tujuan tersebut perlu didukung oleh penguatan sertifikasi kompetensi, kerja sama dengan dunia industri, program magang, pengembangan karier, *Tracer Study*, pembinaan kewirausahaan, pemanfaatan jejaring alumni, serta peningkatan rekognisi kompetensi lulusan.

Memperkuat penelitian, inovasi, dan hilirisasi hasil riset

Renstra FPTI disusun untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas penelitian sekaligus memperluas pemanfaatan hasil penelitian. Pengembangan hasil riset perlu diarahkan tidak hanya pada publikasi, tetapi juga pada peningkatan HKI, prototipe, produk inovasi, model pembelajaran, teknologi terapan, dan solusi bagi dunia pendidikan serta industri. Tujuan ini selaras dengan Renstra sebelumnya yang menempatkan pengembangan dan penyebaran hasil riset unggulan sebagai salah satu kebijakan fakultas serta menetapkan target pengembangan HKI.

Memperkuat kontribusi FPTI kepada masyarakat

Renstra FPTI disusun untuk mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kebutuhan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan keahlian fakultas. Pengabdian perlu diarahkan pada penguatan kapasitas sekolah, lembaga pendidikan vokasi, pemerintah daerah, masyarakat, usaha mikro dan kecil, serta dunia industri. Program pengabdian diharapkan menghasilkan dampak yang dapat diukur, seperti peningkatan keterampilan, penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan produk, peningkatan produktivitas, dan penyelesaian persoalan masyarakat.

Mengembangkan kapasitas sumber daya manusia

Renstra FPTI disusun untuk memperkuat kualitas dan kuantitas dosen serta tenaga kependidikan. Pengembangan sumber daya manusia mencakup peningkatan kualifikasi akademik, jabatan fungsional, kompetensi profesional, kemampuan pedagogik, kapasitas penelitian, rekognisi internasional, literasi digital, dan kemampuan manajerial. Tujuan ini penting karena pencapaian sasaran strategis FPTI sangat bergantung pada kapasitas sivitas akademika dan tenaga kependidikan. Renstra UPI 2026–2030 juga menempatkan sumber daya manusia sebagai bagian penting dari dukungan infrastruktur, pendanaan, dan pelaksanaan program institusi.

Memperkuat tata kelola fakultas yang sehat, transparan, dan akuntabel

Renstra FPTI disusun untuk menyediakan kerangka pengelolaan fakultas yang lebih efektif, efisien, terintegrasi, dan berbasis data. Tata kelola yang sehat diperlukan agar proses pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran, pemanfaatan sarana prasarana, pelayanan akademik, dan pelaporan kinerja dapat dilaksanakan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan tersebut sejalan dengan arah Renstra FPTK sebelumnya mengenai pengembangan tata kelola yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi terintegrasi. Renstra UPI 2026–2030 juga menekankan pentingnya tata kelola modern, terukur, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung atmosfer akademik berkelas dunia

Renstra FPTI disusun untuk mengarahkan pengembangan sarana prasarana yang mendukung pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, dan layanan administrasi. Pengembangan tersebut mencakup ruang kuliah, laboratorium, workshop, studio, pusat riset, fasilitas teknologi informasi, fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja, fasilitas bagi penyandang disabilitas, serta sarana pendukung internasionalisasi. Kebutuhan sarana prasarana harus direncanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan prioritas, kapasitas anggaran, pemeliharaan, efisiensi energi, keselamatan, aksesibilitas, serta relevansi dengan perkembangan teknologi dan industri.

Memperluas kerja sama dan internasionalisasi

Renstra FPTI disusun untuk memperkuat hubungan kelembagaan dengan pemerintah, dunia industri, asosiasi profesi, sekolah, perguruan tinggi, lembaga riset, organisasi internasional, alumni, dan masyarakat. Kerja sama diarahkan pada kegiatan yang menghasilkan manfaat nyata, seperti pengembangan kurikulum, pertukaran akademik, penelitian kolaboratif, magang, sertifikasi, hilirisasi inovasi, pengabdian, serta peningkatan reputasi institusi. Internasionalisasi FPTI perlu diposisikan sebagai

strategi peningkatan mutu, bukan hanya peningkatan jumlah kerja sama. Dengan demikian, kerja sama internasional harus berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, publikasi, mobilitas dosen dan mahasiswa, akreditasi, rekognisi, serta pemecahan persoalan pendidikan dan teknologi di kawasan Asia.

Menyediakan dasar penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan

Renstra FPTI 2026–2030 disusun untuk menjadi dasar penyusunan rencana operasional, rencana kerja, dan anggaran tahunan fakultas. Setiap program tahunan harus mengacu pada sasaran dan target Renstra agar penggunaan sumber daya dapat dilakukan secara terarah dan tidak terfragmentasi. Renstra UPI 2026–2030 menegaskan bahwa pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja memerlukan dukungan pendanaan yang memadai, berkelanjutan, dan terarah. Dengan demikian, Renstra FPTI perlu menjadi dasar bagi penyusunan prioritas pendanaan, pengembangan sumber pendapatan, efisiensi belanja, serta pengendalian penggunaan anggaran.

Menjadi dasar monitoring, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan

Renstra FPTI disusun untuk menyediakan indikator dan target yang dapat digunakan dalam pemantauan serta evaluasi kinerja fakultas. Renstra FPTK 2021–2025 telah dilengkapi indikator kinerja sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program pada tingkat fakultas, departemen, dan program studi. Dalam Renstra FPTI 2026–2030, monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkala melalui:

- pemantauan capaian tahunan;
- evaluasi tengah periode;
- evaluasi akhir periode;
- analisis kesenjangan antara target dan realisasi;
- identifikasi faktor pendukung dan penghambat;
- penyusunan rekomendasi tindak lanjut; serta
- perbaikan program dan target apabila terjadi perubahan lingkungan strategis.



BAB II.

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

2.1. Visi

Rumusan Visi

“Menjadi Fakultas Pelopor dan Unggul dalam penyelenggaraan pendidikan guru vokasi, teknik, dan industri yang direkognisi secara internasional tahun 2040”.

Visi tersebut merupakan pengembangan dari arah strategis FPTI untuk menjadi fakultas yang unggul, inovatif, dan berdaya saing pada tingkat nasional serta regional Asia. Rumusan tersebut juga mempertahankan jati diri fakultas sebagai institusi yang mengembangkan pendidikan guru vokasi, teknik, dan industri.

Makna Visi

a. Unggul

“Unggul” menunjukkan tekad FPTI untuk menghasilkan kinerja terbaik dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, kemahasiswaan, serta pengembangan sumber daya. Keunggulan tidak hanya diukur dari status akreditasi, tetapi juga dari mutu lulusan, relevansi kurikulum, produktivitas publikasi, dampak inovasi, kepuasan pemangku kepentingan, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan pendidikan, teknologi, dan industri.

Keunggulan akademik harus didukung oleh penerapan sistem penjaminan mutu berkelanjutan, pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan, serta penyediaan fasilitas pembelajaran dan riset yang memadai. Hal ini sejalan dengan Renstra sebelumnya yang menempatkan pendidikan bermutu, sistem penjaminan mutu, dan peningkatan kapasitas sumber daya sebagai prioritas fakultas.

b. Inovatif

“Inovatif” bermakna bahwa FPTI mampu menghasilkan gagasan, metode, teknologi, model pembelajaran, produk, layanan, dan kebijakan baru yang memberi nilai tambah bagi masyarakat dan dunia industri. Inovasi harus dikembangkan melalui ekosistem yang menghubungkan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kewirausahaan, dan hilirisasi hasil riset.

Pengembangan inovasi FPTI perlu diarahkan pada bidang-bidang strategis, seperti kecerdasan artifisial, robotika, otomasi, energi terbarukan, teknologi manufaktur, teknologi pangan, pendidikan vokasi, teknologi pembelajaran, material ramah lingkungan, serta transformasi digital industri. Arah tersebut selaras dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0, perkembangan AI, dan kebutuhan adaptasi kurikulum terhadap perubahan dunia kerja.

c. Adaptif

"Adaptif" menunjukkan kemampuan FPTI dalam merespons perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, regulasi, kebutuhan industri, karakteristik mahasiswa, dan dinamika global. Adaptivitas diwujudkan melalui pembaruan kurikulum, pembelajaran fleksibel, rekognisi pembelajaran lampau, *microcredential*, pembelajaran bauran, pembelajaran hibrida, pemanfaatan AI, dan penguatan pembelajaran sepanjang hayat. Adaptivitas juga mencakup kemampuan organisasi untuk belajar, memperbaiki diri, dan mengambil keputusan berbasis data. Dalam konteks pendidikan tinggi, fakultas perlu mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi agar perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program dapat dilakukan secara cepat, akurat, transparan, dan akuntabel.

d. Berintegritas

"Berintegritas" menegaskan bahwa seluruh penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pelayanan, dan tata kelola FPTI harus dilandasi kejujuran akademik, tanggung jawab, etika profesi, keterbukaan, keadilan, kepatuhan terhadap regulasi, serta penghormatan terhadap keberagaman. Integritas menjadi dasar penting bagi terwujudnya *good university governance*. Pengelolaan fakultas harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, administratif, keuangan, dan sosial. Prinsip ini juga sejalan dengan arah Renstra sebelumnya yang menekankan tata kelola sehat, akuntabel, berbasis sistem informasi, serta didukung oleh sistem penjaminan mutu nasional dan internasional.

e. Berdaya saing internasional

"Berdaya saing internasional" berarti FPTI mampu menghasilkan lulusan, karya ilmiah, inovasi, dan layanan akademik yang diakui serta relevan pada tingkat nasional, regional, dan global. Daya saing internasional dibangun melalui akreditasi internasional, kelas berbahasa asing, mobilitas mahasiswa dan dosen, dosen asing, *visiting professor*, *joint research*, publikasi internasional, *double degree*, *joint degree*, *credit transfer*, serta kerja sama dengan universitas dan industri luar negeri. Renstra sebelumnya telah menempatkan internasionalisasi program studi, mobilitas sivitas akademika, rekognisi internasional dosen, dan peningkatan akreditasi internasional sebagai instrumen pendukung pencapaian UPI sebagai *World Class University*.

f. Pendidikan, penelitian, pengabdian, teknologi, dan industri berkelanjutan

Frasa ini menegaskan keterpaduan tridarma perguruan tinggi dengan pengembangan teknologi dan kebutuhan industri. FPTI tidak hanya bertugas menghasilkan lulusan, tetapi juga mengembangkan pengetahuan, teknologi, inovasi, dan model pemberdayaan masyarakat yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Orientasi keberlanjutan mencakup pengembangan energi terbarukan, material ramah lingkungan, pengelolaan limbah, *green technology*, *greening TVET*, industri rendah

karbon, efisiensi sumber daya, serta pendidikan yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals.

2.2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, FPTI menetapkan misi sebagai berikut.

Strategi Pencapaian Misi 1

1. Melaksanakan akreditasi internasional untuk memenuhi standar pendidikan sesuai dengan kebutuhan global.
2. Mengembangkan internasionalisasi program studi melalui program *joint degree*, *dual degree*, dan *double degree*, serta mobilitas dosen dan mahasiswa dengan universitas mitra nasional dan internasional dalam bidang pendidikan guru vokasi, teknik, dan industri.
3. Menerapkan metode ilmiah dalam setiap aspek pendidikan dan pengambilan keputusan guna menumbuhkan budaya akademik yang inovatif, produktif, dan berdampak luas.
4. Membentuk komunitas akademik yang kritis, kreatif, dan inovatif berbasis data dengan menanamkan nilai-nilai integritas akademik serta menegakkan kejujuran dalam penelitian guna menghasilkan lulusan yang berkarakter dan siap bersaing di tingkat global.
5. Mengembangkan kurikulum secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
6. Mengintegrasikan teknologi digital dan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Strategi Pencapaian Misi 2

1. Memperkuat sistem manajemen penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan.
2. Meningkatkan fasilitas dan dukungan pendanaan penelitian untuk mendorong inovasi dalam bidang pendidikan guru vokasi, teknik, dan industri.
3. Membangun jejaring penelitian dan kemitraan strategis dengan industri, pemerintah, serta institusi akademik global guna mempercepat implementasi inovasi dan pemanfaatan hasil penelitian.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas luaran penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi yang berdampak bagi masyarakat.

Strategi Pencapaian Misi 3

1. Meningkatkan jumlah dan mutu pelaksanaan kemitraan strategis dengan perguruan tinggi, sekolah, industri, lembaga riset, asosiasi profesi, lembaga pemerintah, dan lembaga nonpemerintah, baik di dalam maupun luar negeri.
2. Meningkatkan peran alumni dalam pengembangan fakultas.

3. Mengoptimalkan forum ilmiah, konferensi internasional, dan konsorsium penelitian sebagai wadah pertukaran keilmuan dan teknologi.

Strategi Pencapaian Misi 4

1. Mengimplementasikan sistem penjaminan mutu yang andal dan berorientasi pada standar nasional dan internasional.
2. Memastikan seluruh kebijakan dan prosedur operasional fakultas selaras dengan standar nasional dan internasional.
3. Menerapkan sistem tata kelola yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil.
4. Mengembangkan unit usaha fakultas yang bersumber dari jasa kepakaran dosen serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana.
5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan sivitas akademika dan tenaga kependidikan.
6. Mengoptimalkan jejaring kerja sama untuk meningkatkan ***Income Generating Unit (IGU)*** fakultas.

2.3. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran misi ke dalam hasil utama yang hendak dicapai oleh FPTI selama periode 2026–2030. Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan FPTI dirumuskan sebagai berikut.

Tujuan 1

Menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, profesional, adaptif, kreatif, berjiwa kewirausahaan, serta mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional.

Tujuan ini menempatkan mutu, relevansi, dan daya saing lulusan sebagai hasil utama penyelenggaraan pendidikan FPTI. Lulusan diharapkan memiliki kompetensi sesuai bidang pendidikan teknologi, rekayasa, industri, dan vokasi; mampu memanfaatkan teknologi digital dan kecerdasan artifisial secara etis; memiliki kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan kewirausahaan; serta mampu belajar dan beradaptasi sepanjang hayat.

Tujuan 2

Menghasilkan penelitian, inovasi, teknologi, kekayaan intelektual, dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul, relevan, berkelanjutan, serta berdampak bagi pendidikan, industri, pemerintah, dan masyarakat.

Tujuan ini mengintegrasikan kegiatan penelitian, pengembangan inovasi, serta pengabdian kepada masyarakat dalam satu ekosistem tridarma yang saling memperkuat. Penelitian FPTI tidak hanya diarahkan pada publikasi, tetapi juga pada

pengembangan prototipe, produk inovasi, kekayaan intelektual, teknologi tepat guna, model pembelajaran, kebijakan, dan solusi bagi dunia industri serta masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk menerapkan hasil penelitian dan inovasi dalam peningkatan kapasitas sekolah, lembaga vokasi, UMKM, pemerintah daerah, industri, dan kelompok masyarakat. Pelaksanaannya perlu dilakukan secara partisipatif, berkelanjutan, terukur, dan melibatkan dosen, mahasiswa, mitra, serta kelompok keahlian.

Tujuan 3

Meningkatkan kemitraan strategis, internasionalisasi, reputasi, kontribusi sosial, dan keberlanjutan finansial FPTI.

Tujuan ini menempatkan FPTI sebagai fakultas yang aktif membangun jejaring dan menghasilkan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan. Kemitraan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperluas peluang penelitian dan pengabdian, memperkuat relevansi lulusan, meningkatkan reputasi, serta mendukung keberlanjutan sumber daya fakultas.

Tujuan 4

Mewujudkan tata kelola, sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan ekosistem FPTI yang bermutu, transparan, akuntabel, digital, inklusif, aman, berkelanjutan, serta mendukung peningkatan kinerja institusi.

Tujuan ini menggabungkan aspek pengembangan sumber daya manusia, sarana-prasarana, sistem penjaminan mutu, tata kelola, digitalisasi, kewirausahaan, dan keberlanjutan finansial sebagai fondasi pencapaian tujuan-tujuan FPTI lainnya.

FPTI perlu memiliki dosen dan tenaga kependidikan yang unggul, profesional, sehat, sejahtera, berintegritas, serta mampu merespons kebutuhan bidang pendidikan teknologi, rekayasa, industri, vokasi, digitalisasi, dan manajemen fakultas. Selain itu, seluruh pelaksanaan tridarma harus didukung oleh laboratorium, workshop, studio, *Smart Classroom*, *teaching factory*, ruang kolaborasi, jaringan internet, sistem informasi, dan fasilitas layanan yang modern, aman, inklusif, ramah difabel, serta berkelanjutan.

2.4. Sasaran Strategis

Sasaran strategis merupakan kondisi kinerja yang diharapkan tercapai pada akhir periode Renstra. Sasaran strategis dirumuskan untuk memastikan bahwa setiap tujuan memiliki arah pencapaian yang jelas dan dapat dipantau melalui indikator kinerja utama maupun indikator kinerja tambahan.

Sasaran Strategis 1

Meningkatnya mutu dan relevansi pendidikan FPTI.

Sasaran ini diarahkan pada perbaikan menyeluruh terhadap proses pendidikan, mulai dari penerimaan mahasiswa, kurikulum, pembelajaran, asesmen, layanan akademik, hingga lulusan. Arah pencapaian sasaran meliputi:

- seluruh program studi memiliki kurikulum yang selaras dengan profil lulusan, kebutuhan pemangku kepentingan, perkembangan teknologi, dan tuntutan dunia kerja;
- meningkatnya penerapan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran dan proyek;
- meningkatnya mata kuliah yang menggunakan pembelajaran digital, bauran, hibrida, dan berbasis AI;
- meningkatnya keterlibatan praktisi dan mitra industri dalam pembelajaran;
- meningkatnya jumlah mahasiswa yang memperoleh sertifikasi kompetensi;
- meningkatnya persentase kelulusan tepat waktu;
- menurunnya rata-rata masa studi;
- meningkatnya keterserapan lulusan;
- meningkatnya jumlah program studi dengan akreditasi unggul dan/atau internasional; serta
- meningkatnya mutu layanan akademik dan kepuasan mahasiswa.

Sasaran ini merupakan pengembangan dari indikator Renstra sebelumnya mengenai rasio dosen-mahasiswa, pembelajaran bauran, sertifikasi kompetensi, keterserapan lulusan, kelulusan, mobilitas mahasiswa, pembelajaran Merdeka Belajar, dan kelulusan tepat waktu.

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya internasionalisasi dan daya saing akademik FPTI.

Internasionalisasi diarahkan agar menjadi bagian integral dari proses pendidikan, penelitian, pengabdian, dan tata kelola, bukan sekadar kegiatan seremonial. Arah pencapaian sasaran meliputi:

- meningkatnya jumlah program studi yang memiliki mitra internasional aktif;
- meningkatnya jumlah mata kuliah atau kelas berbahasa asing;
- meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam *Student Mobility*;
- meningkatnya mobilitas dosen melalui *lecturer exchange*, *visiting scholar*, dan *visiting professor*;
- meningkatnya keterlibatan dosen asing;
- meningkatnya joint research dan *joint publication*;
- berkembangnya *credit transfer*, *joint course*, *double degree*, dan program internasional lainnya;
- meningkatnya rekognisi internasional dosen dan mahasiswa;

- meningkatnya jumlah lulusan yang bekerja atau melanjutkan studi pada lingkungan internasional; serta
- meningkatnya kontribusi FPTI terhadap pencapaian reputasi internasional UPI.

Sasaran tersebut sejalan dengan arah pengembangan sebelumnya yang mencakup kelas internasional, mahasiswa asing, mobilitas mahasiswa, rekognisi internasional dosen, visiting scholar, dosen asing, dan akreditasi internasional.

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya produktivitas, mutu, rekognisi, dan dampak penelitian.

Sasaran ini diarahkan untuk membangun budaya riset yang produktif, kolaboratif, terarah, dan menghasilkan luaran yang bermanfaat. Arah pencapaian sasaran meliputi:

- tersedianya peta jalan riset fakultas dan program studi yang fokus serta terintegrasi;
- meningkatnya penelitian yang dilaksanakan melalui Kelompok Bidang Keahlian;
- meningkatnya jumlah penelitian yang memperoleh pendanaan kompetitif;
- meningkatnya publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi;
- meningkatnya sitasi dan rekognisi karya ilmiah;
- meningkatnya jumlah HKI, prototipe, produk teknologi, dan model inovasi;
- meningkatnya penelitian yang bekerja sama dengan industri dan lembaga internasional;
- meningkatnya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian;
- meningkatnya jumlah hasil penelitian yang diterapkan oleh masyarakat atau industri; serta
- berkembangnya pusat unggulan, *teaching industry*, dan ekosistem hilirisasi riset.

Renstra sebelumnya telah menetapkan peningkatan penelitian yang didanai, sitasi, artikel bereputasi, luaran yang mendapat rekognisi, keterlibatan mahasiswa, produk inovasi, pusat unggulan, *teaching industry*, forum ilmiah, dan HKI sebagai sasaran kinerja penelitian.

Sasaran Strategis 4

Meningkatnya mutu, cakupan, keberlanjutan, dan dampak pengabdian kepada masyarakat.

Sasaran ini memastikan bahwa pengabdian FPTI tidak hanya bertambah secara kuantitatif, tetapi juga semakin relevan, berbasis bukti, berkelanjutan, dan memberikan perubahan nyata. Arah pencapaian sasaran meliputi:

- tersedianya peta jalan pengabdian kepada masyarakat;
- meningkatnya proporsi pengabdian yang berbasis hasil penelitian;

- meningkatnya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian;
- meningkatnya pendanaan pengabdian dari sumber internal, pemerintah, industri, dan mitra internasional;
- meningkatnya jumlah program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan;
- meningkatnya kerja sama pengabdian dengan sekolah, lembaga vokasi, pemerintah daerah, UMKM, dan industri;
- meningkatnya luaran pengabdian yang diterapkan oleh masyarakat;
- berkembangnya program pengabdian berbasis teknologi tepat guna dan inovasi;
- meningkatnya kontribusi terhadap pendidikan, ekonomi, teknologi, dan lingkungan; serta
- meningkatnya program pengabdian yang mendukung SDGs dan pembangunan berkelanjutan.

Sasaran tersebut merujuk pada arah Renstra sebelumnya mengenai keterlibatan mahasiswa, pendanaan pengabdian, bantuan sosial CSR, dan luaran pengabdian yang memperoleh rekognisi atau diterapkan masyarakat.

Sasaran Strategis 5

Meningkatnya kompetensi, kualifikasi, produktivitas, rekognisi, dan kesejahteraan dosen serta tenaga kependidikan.

Sasaran ini diarahkan untuk membentuk SDM yang mampu mendukung pendidikan, penelitian, pengabdian, tata kelola, layanan mahasiswa, dan pengembangan jejaring internasional. Arah pencapaian sasaran meliputi:

- meningkatnya persentase dosen berkualifikasi doktor;
- meningkatnya jumlah guru besar dan lektor kepala;
- meningkatnya dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi atau sertifikasi profesi;
- meningkatnya dosen yang memiliki pengalaman industri atau profesi;
- meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan serta mobilitas;
- meningkatnya rekognisi dosen pada tingkat nasional dan internasional;
- meningkatnya kompetensi digital, AI, bahasa asing, pedagogik, manajerial, dan keselamatan kerja;
- meningkatnya jumlah tenaga kependidikan fungsional, teknisi, laboran, dan pengelola sistem informasi;
- meningkatnya kualitas layanan pengembangan karier; serta
- meningkatnya kesejahteraan dan kepuasan kerja sivitas akademika.

Sasaran ini menjawab kondisi sebelumnya mengenai belum optimalnya proporsi doktor dan guru besar, kebutuhan percepatan jabatan akademik, kebutuhan tenaga teknis, serta perlunya pemetaan dan pengembangan kepakaran.

Sasaran Strategis 6

Meningkatnya kualitas, kapasitas, utilisasi, keamanan, dan keberlanjutan sarana-prasarana FPTI.

Sasaran ini diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh sarana-prasarana benar-benar mendukung mutu tridarma dan layanan fakultas. Arah pencapaian sasaran meliputi:

- meningkatnya kualitas laboratorium, workshop, studio, dan *Smart Classroom*;
- bertambahnya fasilitas laboratorium riset dan inovasi;
- meningkatnya jumlah laboratorium yang memenuhi standar atau terakreditasi;
- meningkatnya pemanfaatan *teaching factory*, *teaching industry*, dan fasilitas sertifikasi;
- meningkatnya akses *student working space* dan ruang kolaborasi;
- meningkatnya kualitas jaringan internet dan infrastruktur komputasi;
- meningkatnya fasilitas ramah difabel;
- meningkatnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja;
- meningkatnya efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan praktik *Green Campus*; serta
- meningkatnya kepuasan pengguna terhadap sarana dan prasarana.

Sasaran ini memperkuat agenda pengembangan *Smart Classroom*, laboratorium terakreditasi, fasilitas ramah difabel, *smart office*, infrastruktur jaringan, dan sistem informasi manajemen terintegrasi.

Sasaran Strategis 7

Terwujudnya tata kelola, penjaminan mutu, dan layanan FPTI yang efektif, transparan, akuntabel, partisipatif, dan berbasis data.

Sasaran ini memastikan bahwa penyelenggaraan fakultas dilaksanakan dengan prinsip *good university governance* dan perbaikan mutu berkelanjutan. Arah pencapaian sasaran meliputi:

- meningkatnya efektivitas pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal;
- terlaksananya siklus PPEPP pada tingkat fakultas dan program studi;
- meningkatnya efektivitas fungsi SKM dan GKM;
- meningkatnya kualitas audit mutu internal dan tindak lanjutnya;
- meningkatnya kelengkapan dan keandalan data akademik serta nonakademik;
- terintegrasinya sistem informasi perencanaan, akademik, keuangan, kepegawaian, sarana-prasarana, riset, dan pengabdian;
- meningkatnya kualitas pelaporan kinerja dan keuangan;
- meningkatnya keterbukaan informasi publik;
- meningkatnya indeks kepuasan layanan; serta
- meningkatnya efektivitas manajemen risiko dan pengendalian internal.

Sasaran ini melanjutkan agenda Renstra sebelumnya mengenai penguatan penjaminan mutu, kelengkapan PDDIKTI, kepuasan pelayanan, pemahaman regulasi, keterbukaan informasi, serta pengembangan sistem informasi yang terintegrasi.

2.5. Pilar Utama FPTI

2.5.1. Pendidikan Unggul, Vokasi, dan Pascasarjana

FPTI mengembangkan pendidikan yang unggul, adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguatan pendidikan vokasi dan pengembangan program pascasarjana diarahkan pada peningkatan mutu kurikulum, pembelajaran berbasis praktik dan proyek, kompetensi lulusan, internasionalisasi, serta keterkaitan yang semakin kuat dengan kebutuhan industri dan masyarakat. FPTI juga menerapkan konsep *cross-fertilization* antara program studi kependidikan (dik) dan non-kependidikan (non-dik) melalui integrasi dan pertukaran keilmuan, pengalaman pembelajaran, serta kepakaran antarprogram studi untuk memperkuat substansi keilmuan, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional lulusan. Pendekatan tersebut mendorong program studi kependidikan untuk memperkaya penguasaan keilmuan dan teknologi bidangnya, sedangkan program studi non-kependidikan dapat memperkuat aspek pedagogik, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia. Strategi ini diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan keilmuan dan teknologi yang kuat, kompetensi pedagogik dan profesional yang relevan, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, serta daya saing pada tingkat nasional dan internasional.

2.5.2. Riset, Inovasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang Berdampak

FPTI mendorong peningkatan mutu dan produktivitas riset, inovasi, serta pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata. Penguatan kolaborasi dengan industri, pemerintah, perguruan tinggi, dan mitra strategis diarahkan untuk menghasilkan luaran yang terukur, bermanfaat, dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

2.5.3. Tata Kelola Digital dan SDM Berintegritas

FPTI mengembangkan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel, dan berbasis digital dengan didukung sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas. Implementasi Zona Integritas (ZI) serta penguatan menuju **Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)** menjadi bagian dari upaya membangun budaya mutu dan pelayanan akademik yang profesional.

2.5.4. Kemandirian Keuangan

FPTI memperkuat kemandirian dan keberlanjutan pembiayaan melalui diversifikasi sumber pendanaan serta optimalisasi potensi fakultas. Pengelolaan

keuangan diarahkan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung pencapaian indikator kinerja utama (IKU), pengembangan tridarma, serta peningkatan mutu layanan fakultas.

2.5.5. Sarana-Prasarana Modern, Hijau, dan Inklusif

FPTI mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran serta layanan akademik yang modern, adaptif, dan berbasis teknologi melalui penguatan ***Smart Classroom*** dan ekosistem pembelajaran digital. Pengembangan fasilitas juga diarahkan pada konsep ***Green Campus*** serta lingkungan yang inklusif, aman, nyaman, dan ramah bagi penyandang disabilitas untuk mendukung pengalaman.



BAB III.

ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS

RENSTRA FPTI 2026 - 2030

BAB III

ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS

3.1. Analisis Situasi

Analisis situasi Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan FPTI periode 2026–2030. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan capaian Renstra FPTI 2021–2025, kondisi internal dan eksternal, serta perkembangan kebutuhan pendidikan, dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat. Periode 2021–2025 telah memberikan fondasi yang kuat bagi FPTI melalui peningkatan mutu pendidikan, produktivitas penelitian, inovasi dan hilirisasi, prestasi mahasiswa, kualifikasi dan rekognisi dosen, kerja sama, serta tata kelola. Memasuki periode 2026–2030, FPTI perlu bergerak dari tahap penguatan fondasi menuju konsolidasi keunggulan, peningkatan daya saing, internasionalisasi, hilirisasi, dan penciptaan dampak.

Arah pengembangan tersebut sejalan dengan Renstra UPI 2026–2030 yang menekankan peningkatan kualitas pendidikan, produktivitas dan daya saing, inovasi, internasionalisasi, penguatan sumber daya, serta tata kelola berbasis data untuk mewujudkan Kampus Berdampak. FPTI menerjemahkan arah tersebut melalui peningkatan kualitas dan relevansi lulusan dengan DUDIKA, penguatan penelitian dan inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan industri, peningkatan reputasi internasional, serta penguatan tata kelola yang efektif dan berbasis bukti. Berdasarkan kondisi tersebut, FPTI melakukan analisis situasi melalui identifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan eksternal. Hasil analisis tersebut menjadi dasar perumusan isu strategis dan arah kebijakan FPTI periode 2026–2030.

Perkembangan reputasi internasional UPI menjadi salah satu faktor eksternal yang perlu diperhatikan FPTI. UPI mengikuti berbagai pemeringkatan internasional, antara lain QS World University Rankings (QS WUR), Times Higher Education (THE) World University Rankings, dan UI GreenMetric World University Rankings. QS WUR 2026 menempatkan UPI pada peringkat ke-391 di Asia dan ke-15 di Indonesia, dengan posisi pada rentang 1201–1400 dunia. QS by Subject 2026 bidang Education and Training menempatkan UPI pada rentang 101–150 dunia dan peringkat pertama di Indonesia. THE World University Rankings 2025 menempatkan UPI pada klaster 1501+ dunia. UI GreenMetric World University Rankings 2025 menempatkan UPI pada peringkat ke-379 dunia dengan skor 7.362,5. Capaian tersebut menunjukkan posisi UPI pada persaingan pendidikan tinggi global dan menjadi acuan bagi FPTI untuk meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian kinerja universitas.

Kondisi tersebut memberikan peluang bagi FPTI untuk memperkuat kontribusi terhadap reputasi internasional UPI. FPTI dapat meningkatkan kontribusi melalui peningkatan mutu pendidikan, internasionalisasi program studi, mobilitas dosen dan mahasiswa, publikasi dan rekognisi internasional, kolaborasi riset, kemitraan dengan industri dan institusi global, serta pengembangan inovasi yang berdampak. FPTI juga dapat mendukung agenda keberlanjutan UPI melalui pembelajaran, penelitian, dan

pengembangan sarana-prasarana yang menerapkan prinsip *Green Campus* dan inklusivitas. Capaian pemeringkatan tersebut sekaligus menunjukkan kebutuhan FPTI untuk meningkatkan kualitas riset, reputasi akademik, jejaring internasional, keberlanjutan, dan tata kelola berbasis data.

3.1.1. Analisis Internal

Analisis internal digunakan untuk mengidentifikasi kondisi yang berasal dari dalam FPTI dan dapat memengaruhi pencapaian sasaran strategis periode 2026–2030. Kondisi tersebut terdiri atas kekuatan yang dapat menjadi modal dan daya ungkit pengembangan fakultas serta kelemahan yang masih perlu dibenahi.

3.1.1.1. Kekuatan

A. Pendidikan

FPTI memiliki karakteristik akademik yang khas dengan menyelenggarakan program studi pada rumpun pendidikan dan nonkependidikan yang mencakup bidang teknologi, vokasional, rekayasa, desain, dan industri. Keragaman bidang keilmuan tersebut menjadi modal strategis dalam pengembangan pendidikan multidisiplin dan penguatan keterkaitan antara bidang kependidikan dan kebutuhan dunia kerja. Pada tahun 2026, FPTI memiliki 19 program studi, dengan 13 program studi atau 68,4% telah memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah. Capaian tersebut menunjukkan semakin kuatnya pengakuan mutu akademik FPTI dan menjadi modal dalam meningkatkan daya saing serta reputasi akademik fakultas pada periode 2026–2030.

Kekuatan pendidikan FPTI juga ditunjukkan oleh perkembangan pembelajaran yang semakin berorientasi pada mahasiswa. Penerapan *Case Method* dan *Team Based Project* telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan pada tahun 2026 mencapai sekitar dua pertiga dari mata kuliah yang menjadi sasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fondasi transformasi pembelajaran telah terbentuk dan dapat terus diperluas melalui pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, pengalaman industri, dan pemanfaatan teknologi digital.

Pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran di luar kampus juga menjadi kekuatan FPTI. Persentase mahasiswa Sarjana yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus mencapai 45,48%, melampaui target 40%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa FPTI telah memiliki pengalaman dalam memperluas ruang pembelajaran mahasiswa melalui aktivitas di luar program studi dan di luar lingkungan kampus.

Dari sisi lulusan, keterserapan lulusan Sarjana pada tahun 2025 mencapai 78,12%, mendekati target 80%. Capaian tersebut menunjukkan relevansi lulusan FPTI dengan kebutuhan dunia kerja dan menjadi modal untuk memperkuat keterhubungan antara kurikulum, pengalaman industri, sertifikasi kompetensi, pengembangan karier, dan kebutuhan pengguna lulusan.

B. Penelitian dan Inovasi

Penelitian merupakan salah satu kekuatan utama FPTI. Atmosfer penelitian telah berkembang dengan dukungan pendanaan kompetitif serta peningkatan produktivitas publikasi, sitasi, HKI, dan hilirisasi. Pada tahun 2025, FPTI memperoleh 30 penelitian yang didanai pihak luar, melampaui target 20 judul. Jumlah sitasi publikasi ilmiah dosen pada jurnal internasional mencapai 24.843 sitasi atau 208,76% dari target, sedangkan luaran penelitian yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat mencapai rasio 3,38 per dosen. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penelitian FPTI memiliki produktivitas dan visibilitas akademik yang kuat.

Kekuatan tersebut didukung oleh kemampuan FPTI menghasilkan inovasi dan luaran penelitian. Pada tahun 2025, FPTI menghasilkan 15 produk hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan serta 20 HKI di luar hak cipta. Capaian ini menunjukkan bahwa ekosistem penelitian FPTI telah berkembang dari orientasi publikasi menuju perlindungan kekayaan intelektual dan pemanfaatan hasil penelitian.

Perkembangan kompetensi dosen dalam penulisan artikel bereputasi, fasilitasi publikasi, pendampingan pemilihan jurnal, serta jejaring kolaborasi riset nasional dan internasional semakin memperkuat kapasitas penelitian FPTI. Kondisi tersebut menjadi modal untuk mengembangkan riset unggulan berbasis bidang prioritas, kolaborasi multidisiplin dan internasional, hilirisasi teknologi, serta peningkatan dampak akademik, sosial, dan ekonomi pada periode 2026–2030.

C. Pengabdian kepada Masyarakat

FPTI memiliki karakteristik keilmuan yang mendukung pengembangan pengabdian kepada masyarakat berbasis teknologi, rekayasa, inovasi, pendidikan vokasional, dan pemecahan masalah nyata. Kepakaran dosen dan hasil penelitian dapat diintegrasikan untuk menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sekolah, UMKM, pemerintah daerah, dan industri.

FPTI telah menghasilkan 10 produk hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat, melampaui target dua produk. Capaian tersebut menunjukkan kemampuan FPTI dalam menghasilkan inovasi PkM yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan menjadi modal untuk mengembangkan PkM yang lebih berorientasi pada dampak, keberlanjutan, dan hilirisasi pengetahuan serta teknologi.

D. Kemahasiswaan dan Alumni

FPTI memiliki basis mahasiswa yang besar dan beragam sebagai modal dalam pengembangan talenta, prestasi, kreativitas, inovasi, kewirausahaan, dan kepemimpinan. Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional mencapai 1,18%, melampaui target 0,35%, sedangkan persentase dosen yang membina mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional mencapai 5,39%. Capaian tersebut menunjukkan adanya potensi talenta mahasiswa yang kuat sekaligus dukungan pembinaan dari dosen.

Pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran di luar kampus, kewirausahaan, kompetisi, dan pengembangan karya menjadi modal penting bagi FPTI untuk membangun ekosistem pengembangan talenta yang lebih terstruktur. Kekuatan ini didukung oleh pembinaan dosen, jejaring kemitraan, serta pengalaman mahasiswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik di luar kampus. Selain itu, jaringan alumni FPTI yang tersebar pada berbagai sektor pendidikan, industri, pemerintahan, dan profesi merupakan aset strategis yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan karier mahasiswa, penyediaan tempat magang, mentoring, pengguna lulusan, serta kolaborasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

E. Sumber Daya Manusia

FPTI memiliki keragaman latar belakang keilmuan dosen yang mencakup bidang pendidikan, teknologi, rekayasa, vokasional, desain, dan industri. Keragaman tersebut mendukung pengembangan kolaborasi lintas disiplin serta pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan industri.

Dari sisi kualifikasi akademik, pada tahun 2026 persentase dosen tetap berkualifikasi S3 mencapai 45,51%, melampaui target 44,70%, sedangkan dosen dengan jabatan Profesor mencapai 14,37%. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi yang diakui industri juga mencapai 54,49%, melampaui target 48%. Kondisi tersebut menunjukkan kapasitas akademik dan profesional dosen FPTI yang semakin kuat dalam mendukung pelaksanaan Tridarma.

FPTI juga memiliki sivitas akademika yang memperoleh berbagai bentuk rekognisi di luar lingkungan internal fakultas. Terdapat sembilan dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan atau award. Rekognisi tersebut menjadi modal untuk memperluas jejaring, meningkatkan reputasi, dan memperkuat kontribusi kepakaran FPTI pada tingkat nasional maupun internasional.

F. Sarana Prasarana dan Keuangan

FPTI memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Pada tahun 2025, FPTI memiliki empat laboratorium microteaching yang memenuhi target. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi salah satu fondasi dalam mendukung pembelajaran kependidikan dan pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Dari sisi keuangan, FPTI memiliki potensi pengembangan sumber pendanaan alternatif melalui *Income Generating Unit* (IGU). Pada tahun 2025, capaian IGU mencapai sekitar Rp 3,53 miliar, melampaui target Rp 1 miliar. Capaian tersebut menunjukkan adanya kapasitas fakultas dalam mengembangkan jasa kepakaran, pelatihan, sertifikasi, layanan laboratorium, kerja sama industri, dan kegiatan produktif lainnya sebagai bagian dari diversifikasi sumber pendanaan.

G. Tata Kelola dan Kerja Sama

FPTI memiliki pengalaman dalam menerapkan tata kelola melalui perencanaan, monitoring dan evaluasi, penjaminan mutu, serta pelaporan kinerja. Pelaksanaan Audit Mutu Internal, akreditasi program studi, pengelolaan kinerja, dan pembangunan Zona Integritas menjadi bagian dari fondasi tata kelola fakultas. Kondisi tersebut memberikan dasar untuk mengembangkan tata kelola yang semakin terintegrasi, transparan, akuntabel, dan berbasis data.

Jejaring kerja sama FPTI juga telah berkembang dengan berbagai mitra nasional dan internasional serta melibatkan seluruh program studi. Kemitraan tersebut menjadi modal strategis untuk mendukung pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, magang, sertifikasi kompetensi, internasionalisasi, inovasi, dan penguatan hubungan dengan dunia kerja.

Dengan keseluruhan kekuatan tersebut, FPTI memasuki periode 2026–2030 dengan fondasi yang relatif kuat pada aspek mutu akademik, produktivitas penelitian dan inovasi, prestasi mahasiswa, kualitas SDM, jejaring kerja sama, serta tata kelola. Kondisi tersebut menjadi modal penting bagi FPTI untuk memperkuat tata kelola berbasis kinerja serta mengembangkan kerja sama yang semakin produktif dan berdampak pada periode 2026–2030

3.1.1.2. Kelemahan

A. Pendidikan

Meskipun mutu pendidikan FPTI menunjukkan perkembangan positif, transformasi pembelajaran belum sepenuhnya merata pada seluruh program studi dan mata kuliah. Penerapan *Case Method* dan *Team Based Project* meningkat secara signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi belum mencapai target penuh. Adanya mata kuliah atau dosen yang belum menerapkan metode tersebut secara utuh, antara lain karena karakteristik mata kuliah yang tidak seluruhnya sesuai dengan metode pembelajaran tersebut.

Kelemahan lain terdapat pada sertifikasi kompetensi mahasiswa. Data tahun 2025 menunjukkan bahwa capaian mahasiswa bersertifikat kompetensi berada pada 54,89% dalam data perbandingan tahunan, sementara target yang ditetapkan adalah 65%. Salah satu kendala yang diidentifikasi adalah keterbatasan skema uji kompetensi yang relevan dengan bidang studi mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan sertifikasi tidak cukup dilakukan melalui penyediaan biaya, tetapi membutuhkan pemetaan kompetensi dan pengembangan skema sertifikasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing program studi.

Internasionalisasi mahasiswa juga belum sepenuhnya optimal. Dalam capaian indikator utama tahun 2025, persentase mahasiswa asing yang digunakan dalam indikator kinerja tercatat 0,54% dan mahasiswa yang mengikuti *Student Mobility* mencapai 0,94%, masih berada di bawah target masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman internasional mahasiswa belum menjadi bagian yang merata dari proses pendidikan FPTI.

Dengan demikian, kelemahan pendidikan FPTI pada periode 2026–2030 bukan lagi terutama pada keberadaan program pembelajaran inovatif, tetapi pada pemerataan implementasi, penguatan sertifikasi kompetensi, internasionalisasi pengalaman belajar, dan konsistensi keterhubungan kurikulum dengan kebutuhan DUDIKA.

B. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Produktivitas penelitian FPTI telah menjadi kekuatan, namun peningkatan kuantitas dan capaian agregat belum sepenuhnya menunjukkan pemerataan produktivitas antarprogram studi dan kelompok keahlian. Pengembangan penelitian pada periode 2026–2030 perlu diarahkan pada bidang-bidang prioritas yang menjadi identitas dan keunggulan FPTI sehingga sumber daya penelitian dapat dikonsolidasikan dan menghasilkan *research excellence*.

Kelemahan tersebut merupakan perkembangan dari isu yang telah diidentifikasi pada Renstra sebelumnya, yaitu roadmap penelitian belum sepenuhnya fokus pada bidang keilmuan prioritas dan jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian kompetitif masih terbatas.

Selain itu, capaian publikasi dan sitasi yang sangat tinggi perlu diikuti dengan peningkatan kualitas kolaborasi, penguatan riset bersama industri dan mitra internasional, perlindungan HKI, komersialisasi, serta peningkatan pemanfaatan hasil penelitian. Dengan demikian, keberhasilan penelitian tidak hanya diukur melalui jumlah publikasi dan sitasi, tetapi juga melalui kontribusinya terhadap pengembangan teknologi, pendidikan, industri, masyarakat, dan kebijakan.

Pada bidang PkM, kemampuan menghasilkan produk hilirisasi telah menunjukkan perkembangan positif, tetapi capaian luaran PkM yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat masih relatif rendah. Pada tahun 2025 indikator tersebut mencapai 0,01, jauh di bawah target 0,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama PkM bukan lagi sekadar menghasilkan kegiatan atau produk, tetapi memastikan bahwa hasil tersebut benar-benar digunakan, direplikasi, diakui, dan memberikan dampak berkelanjutan.

C. Kemahasiswaan dan Alumni

Kinerja prestasi mahasiswa FPTI telah menunjukkan capaian yang tinggi, tetapi pengembangan talenta belum sepenuhnya merata di seluruh program studi. Sistem pembinaan mahasiswa perlu diarahkan dari pola pembinaan berbasis kegiatan menuju sistem pengembangan talenta yang terstruktur, mulai dari identifikasi mahasiswa berpotensi, *coaching*, pengembangan karya, kompetisi, publikasi, kewirausahaan, hingga rekognisi nasional dan internasional.

Internasionalisasi mahasiswa juga masih memerlukan penguatan. Rendahnya partisipasi dalam *Student Mobility* menunjukkan bahwa hambatan bukan hanya berkaitan dengan ketersediaan program, tetapi juga kemampuan bahasa, pembiayaan, kesiapan akademik, pengakuan kredit, serta jejaring perguruan tinggi mitra.

Sertifikasi kompetensi, kesiapan kerja, dan pengelolaan alumni juga masih perlu diperkuat. Meskipun keterserapan lulusan relatif baik, sistem career development, *Tracer Study*, pemetaan karier alumni, dan pemanfaatan jejaring alumni belum sepenuhnya terintegrasi sebagai sumber informasi bagi pengembangan kurikulum, penguatan hubungan dengan pengguna lulusan, dan peningkatan kesiapan karier mahasiswa. Pengembangan mahasiswa pascasarjana juga masih perlu diperkuat untuk membangun ekosistem akademik dan penelitian yang lebih berkelanjutan. Peningkatan jumlah dan kualitas mahasiswa pascasarjana dapat menjadi salah satu instrumen untuk memperkuat produktivitas penelitian dan pengembangan kelompok keahlian di FPTI.

D. Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan

Meskipun kualifikasi S3 dan jabatan Profesor telah menunjukkan capaian yang baik, keterlibatan dosen dalam kegiatan Tridarma di luar kampus masih menjadi kelemahan. Pada tahun 2025 persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus mencapai 28,74%, jauh di bawah target 80%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi kepakaran dosen FPTI belum sepenuhnya dikonversi menjadi rekognisi, jejaring, dan kontribusi eksternal yang lebih luas.

Keterlibatan dosen asing juga masih terbatas. Pada tahun 2025 persentasenya tercatat 3,59% dibandingkan target 7,5%. Hal ini menunjukkan perlunya strategi internasionalisasi SDM yang lebih sistematis melalui *visiting professor*, *guest lecturer*, *joint research*, *co-teaching*, dan program akademik bersama.

Pada aspek praktisi, data tahun 2025 menunjukkan perlunya penataan dan pemutakhiran data sekaligus penguatan mekanisme keterlibatan praktisi dalam pembelajaran. Kehadiran praktisi perlu diarahkan bukan hanya sebagai pemenuhan indikator, tetapi sebagai bagian dari sistem *co-creation* pembelajaran bersama industri.

Pada aspek sarana prasarana, kebutuhan laboratorium dan fasilitas pembelajaran perlu terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Laboratorium bidang teknik, teknologi, otomasi, robotika, manufaktur, digitalisasi, AI, dan bidang keahlian lainnya membutuhkan investasi, pemeliharaan, serta SDM pendukung yang memadai. Hal tersebut menjadi semakin penting karena Renstra UPI 2026–2030 juga mengidentifikasi adanya kesenjangan fasilitas dan laboratorium serta kebutuhan penguatan infrastruktur penelitian dan SDM pendukung.

Dari sisi keuangan, meskipun IGU telah menunjukkan capaian tinggi, sumber pendapatan masih perlu didiversifikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan agar tidak hanya bergantung pada sumber pendapatan tertentu. Penguatan jasa kepakaran, sertifikasi, pelatihan, pengujian, konsultasi, pemanfaatan laboratorium, dan kerja sama industri dapat menjadi alternatif penguatan kapasitas keuangan fakultas.

E. Tata Kelola Fakultas

Tata kelola FPTI masih perlu diarahkan menuju integrasi data dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Data akademik, penelitian, PkM, SDM, kemahasiswaan, kerja sama, prestasi, HKI, rekognisi, dan keuangan perlu terintegrasi sehingga dapat digunakan untuk monitoring kinerja dan perencanaan secara cepat.

Jumlah kerja sama yang tinggi juga perlu diikuti peningkatan kualitas dan dampak kerja sama. Keberadaan kerja sama pada seluruh program studi merupakan kekuatan, tetapi pada periode 2026–2030 keberhasilan kerja sama perlu dinilai berdasarkan kontribusinya terhadap pendidikan, penelitian, PkM, internasionalisasi, inovasi, dan penyerapan lulusan.

Kebutuhan pengelolaan eviden secara sistematis juga semakin penting. Dokumentasi kinerja sebaiknya dibangun sebagai sistem yang berjalan sepanjang tahun, bukan hanya dilakukan ketika terdapat kebutuhan akreditasi atau pelaporan. Dengan demikian, data kinerja dapat berfungsi sebagai instrumen manajemen, bukan sekadar sebagai dokumen administratif.

3.1.2. Analisis Eksternal

Analisis eksternal merupakan identifikasi terhadap faktor di luar kendali langsung FPTI yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang maupun diantisipasi sebagai tantangan dalam pencapaian sasaran strategis periode 2026–2030.

3.1.2.1. Peluang

A. Pendidikan dan Perkembangan Dunia Kerja

Perubahan kebutuhan dunia kerja akibat perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, otomasi, robotika, *smart manufacturing*, teknologi hijau, ekonomi kreatif, dan transformasi industri memberikan peluang strategis bagi FPTI untuk memperkuat posisi sebagai fakultas yang menghasilkan sumber daya manusia di bidang teknologi, pendidikan vokasional, rekayasa, dan industri.

Kebutuhan industri terhadap tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis sekaligus kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, kepemimpinan, kewirausahaan, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi membuka ruang bagi FPTI untuk mengembangkan kurikulum dan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan masa depan.

Perkembangan *micro-credentials*, sertifikasi profesi, pembelajaran digital, *hybrid learning*, *work-integrated learning*, dan pembelajaran berbasis industri juga memberikan peluang untuk memperluas bentuk layanan pendidikan FPTI. Peluang tersebut dapat digunakan untuk memperkuat diferensiasi fakultas dan meningkatkan daya saing program studi.

Perkembangan akreditasi internasional dan meningkatnya keterhubungan pendidikan tinggi secara global juga memberikan peluang untuk memperluas *Student Mobility*, *credit transfer*, *joint program*, *co-teaching*, dan kerja sama akademik internasional.

B. Penelitian, Inovasi, dan Hilirisasi

Perkembangan teknologi dan kebutuhan industri terhadap inovasi membuka peluang besar bagi FPTI untuk mengembangkan penelitian terapan yang menyelesaikan persoalan nyata. Bidang otomasi, robotika, AI, IoT, manufaktur, konstruksi, logistik, energi terbarukan, teknologi pangan, agroindustri, desain, pendidikan teknologi, dan pendidikan vokasional dapat menjadi ruang pengembangan *flagship research* FPTI.

Ketersediaan berbagai skema hibah kompetitif, kerja sama industri, CSR, *matching fund*, dan program kolaborasi internasional juga memberikan peluang untuk meningkatkan pendanaan penelitian eksternal.

Jejaring kerja sama yang telah terbentuk dapat dikembangkan dari kerja sama administratif menjadi konsorsium riset, *co-funding*, penelitian kontrak, pengembangan prototipe, perlindungan HKI, lisensi, serta komersialisasi produk inovasi.

Arah tersebut sejalan dengan Renstra UPI 2026–2030 yang mendorong peningkatan publikasi bereputasi, HKI, komersialisasi, kolaborasi *penta helix*, dan pengembangan *Repository* data penelitian.

C. Pengabdian kepada Masyarakat

Kompleksitas permasalahan masyarakat, sekolah, UMKM, industri, dan pemerintah daerah memberikan peluang bagi FPTI untuk mengembangkan PkM berbasis kepakaran dan teknologi. Kebutuhan terhadap digitalisasi, peningkatan keterampilan, teknologi tepat guna, penguatan UMKM, pengembangan pendidikan vokasional, serta efisiensi proses industri dapat menjadi bidang intervensi PkM FPTI.

Produk inovasi yang telah dihasilkan melalui penelitian dan PkM dapat dikembangkan menjadi model yang direplikasi pada wilayah atau kelompok masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, PkM dapat menjadi salah satu kanal hilirisasi pengetahuan dan teknologi FPTI.

D. Kemahasiswaan dan Alumni

Perkembangan ekosistem kompetisi mahasiswa, kewirausahaan, sertifikasi profesi, program mobilitas, serta semakin terbukanya kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan perguruan tinggi mitra memberikan peluang bagi FPTI untuk memperluas pengembangan talenta, pengalaman belajar, dan kesiapan karier mahasiswa. Selain itu, jejaring alumni yang semakin luas dapat dimanfaatkan untuk mendukung mentoring, pengembangan karier, magang, rekrutmen, serta penguatan hubungan dengan pengguna lulusan. Meningkatnya peluang *Student Mobility*, pertukaran akademik, sertifikasi internasional, dan kolaborasi lintas institusi juga membuka ruang bagi peningkatan daya saing dan pengalaman global mahasiswa.

E. Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, dan Keuangan

Kebutuhan industri terhadap tenaga ahli memberikan peluang bagi FPTI untuk mengembangkan jasa kepakaran, pelatihan, sertifikasi, konsultasi, pengujian, dan layanan laboratorium. Kepakaran dosen dan fasilitas yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan sekaligus memperluas rekognisi fakultas. Peluang studi lanjut, sertifikasi profesi, program pengembangan kompetensi, serta mobilitas akademik juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kualitas SDM. Perkembangan teknologi laboratorium memberikan peluang bagi FPTI untuk mengembangkan laboratorium unggulan yang tidak hanya digunakan untuk pembelajaran, tetapi juga penelitian, sertifikasi, pengujian, pelatihan, dan kerja sama industri.

F. Tata Kelola dan Kemitraan

Status UPI sebagai PTN-BH memberikan peluang bagi FPTI untuk mengembangkan kerja sama yang lebih adaptif dan produktif, sekaligus mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, aset, kepakaran, dan unit penghasil pendapatan. Semakin terbukanya kolaborasi dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah, perguruan tinggi, asosiasi profesi, alumni, dan mitra internasional juga memberikan peluang untuk memperluas kemitraan yang mendukung pendidikan, penelitian, inovasi, internasionalisasi, dan penyerapan lulusan. Perkembangan dan integrasi sistem informasi memberikan peluang bagi FPTI untuk memperkuat tata kelola berbasis data melalui monitoring kinerja, pengelolaan eviden, dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan terukur.

3.1.2.2. Tantangan

A. Pendidikan dan Daya Saing Lulusan

Persaingan perguruan tinggi semakin tinggi, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Perguruan tinggi terus meningkatkan kualitas pendidikan, fasilitas, internasionalisasi, hubungan dengan industri, dan layanan mahasiswa. Kondisi tersebut menuntut FPTI memiliki diferensiasi yang jelas dan mampu menunjukkan keunggulan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan teknologi berikutnya juga menuntut perubahan kompetensi secara cepat. Literasi data, teknologi, AI, *coding*, komunikasi, desain, dan kemampuan manusiawi menjadi semakin penting. Keterlambatan dalam memperbarui kurikulum dan pedagogi dapat menyebabkan *skill mismatch* dan menurunkan relevansi lulusan. Renstra UPI 2026–2030 secara eksplisit mengidentifikasi tekanan Revolusi Industri 4.0, kebutuhan penyegaran kurikulum, serta disrupsi *edutech* dan *micro-credentials* sebagai tantangan pendidikan tinggi.

B. Penelitian dan Inovasi

Persaingan produktivitas riset dan publikasi semakin tinggi. Perguruan tinggi lain terus meningkatkan publikasi bereputasi, sitasi, kolaborasi global, HKI, dan hilirisasi sehingga standar persaingan reputasi akademik menjadi semakin tinggi. Perkembangan teknologi yang cepat juga memperpendek siklus inovasi. Hasil penelitian perlu bergerak lebih cepat dari tahap identifikasi masalah, pengembangan teknologi, perlindungan HKI, hingga pemanfaatan atau komersialisasi. Keterlambatan pada salah satu tahap dapat menyebabkan peluang inovasi hilang. Persaingan memperoleh hibah dan pendanaan eksternal juga semakin tinggi sehingga dosen FPTI perlu memiliki kapasitas membangun konsorsium dan kolaborasi yang lebih kuat.

C. Pengabdian kepada Masyarakat dan Dampak Sosial

Pemangku kepentingan semakin menuntut agar PkM memberikan dampak yang nyata dan dapat diukur. Perguruan tinggi tidak lagi cukup menunjukkan jumlah kegiatan, peserta, atau produk, tetapi harus dapat menunjukkan perubahan yang terjadi setelah intervensi dilakukan. Kompetisi pendanaan PkM juga semakin tinggi karena sumber pendanaan pemerintah dan CSR harus diperebutkan oleh berbagai perguruan tinggi dan lembaga lainnya. Kondisi tersebut menuntut FPTI membangun PkM yang lebih inovatif, berbasis kebutuhan, memiliki *impact pathway* yang jelas, dan mampu membangun kemitraan jangka panjang.

D. Kemahasiswaan dan Alumni

Persaingan lulusan semakin tinggi seiring perubahan struktur pekerjaan, meningkatnya tuntutan kompetensi, dan semakin terbukanya pasar tenaga kerja global. Lulusan FPTI tidak hanya dituntut menguasai kompetensi teknis, tetapi juga komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, kewirausahaan, literasi digital dan AI, serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Perkembangan otomasi dan AI juga mengubah jenis pekerjaan dan kompetensi yang dibutuhkan industri, sehingga mahasiswa perlu dipersiapkan untuk melakukan *reskilling* dan *upskilling* secara berkelanjutan. Pada saat yang sama, perubahan pola rekrutmen dan kebutuhan kompetensi dunia kerja menuntut penguatan peran alumni dan pengguna lulusan sebagai sumber informasi pasar kerja, jejaring profesional, serta umpan balik bagi pengembangan kompetensi mahasiswa dan lulusan.

E. SDM, Teknologi, Sarana Prasarana, dan Keuangan

Perkembangan teknologi yang cepat meningkatkan kebutuhan investasi untuk laboratorium, perangkat lunak, peralatan praktik, infrastruktur digital, serta pemeliharaan fasilitas. Biaya pembaruan teknologi yang tinggi dapat menjadi tekanan terhadap kapasitas anggaran fakultas. Persaingan untuk memperoleh dosen berkualifikasi tinggi, praktisi industri, dan akademisi internasional juga semakin tinggi. FPTI perlu memiliki strategi pengembangan dan retensi SDM agar tidak tertinggal dalam persaingan mendapatkan talenta. Selain itu, digitalisasi layanan meningkatkan

kebutuhan terhadap kapasitas jaringan, keamanan siber, perlindungan data, dan kompetensi SDM digital.

F. Tata Kelola dan Regulasi

Regulasi pendidikan tinggi, akreditasi, pengadaan, keuangan, pengelolaan aset, kerja sama, dan pengelolaan SDM terus mengalami perubahan. Dinamika regulasi tersebut menuntut FPTI memiliki tata kelola yang adaptif dan mampu merespons perubahan secara cepat. Tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi juga semakin tinggi. Sistem data fakultas harus mampu menyediakan informasi yang akurat, konsisten, mudah ditelusuri, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Keamanan data dan keamanan siber juga menjadi tantangan baru seiring meningkatnya digitalisasi layanan akademik, penelitian, keuangan, kemahasiswaan, SDM, dan kerja sama.

3.2. Isu Strategis FPTI 2026–2030

Berdasarkan analisis internal dan eksternal tersebut, FPTI menghadapi kebutuhan untuk melakukan konsolidasi capaian sekaligus transformasi menuju fakultas yang semakin unggul, relevan, berdaya saing, inovatif, dan berdampak. Isu strategis FPTI 2026–2030 dirumuskan dengan mempertimbangkan kekuatan yang telah dimiliki, kelemahan yang masih harus diselesaikan, peluang yang tersedia, serta tantangan lingkungan strategis.

3.2.1. Pemenuhan Layanan Pendidikan Berkualitas dan Relevan dengan DUDIKA

FPTI perlu memastikan bahwa transformasi pendidikan yang telah dimulai pada periode sebelumnya dapat dikonsolidasikan dan diterapkan secara lebih merata. Pengembangan pendidikan diarahkan pada penguatan OBE, *Case Method*, *Team Based Project*, pembelajaran berbasis industri, sertifikasi kompetensi, magang, *work-integrated learning*, pemanfaatan AI, pembelajaran digital, serta penguatan pengalaman belajar lintas disiplin dan lintas institusi. Arah tersebut diperlukan agar lulusan FPTI memiliki kompetensi yang tidak hanya sesuai dengan standar akademik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan DUDIKA, mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional.

3.2.2. Peningkatan Produktivitas, Daya Saing, dan Hilirisasi Riset

Capaian publikasi, sitasi, penelitian eksternal, HKI, dan hilirisasi yang telah menjadi kekuatan FPTI perlu dikembangkan menuju keunggulan penelitian yang lebih terfokus. FPTI perlu memiliki bidang-bidang riset prioritas yang menjadi identitas dan diferensiasi fakultas serta dikembangkan melalui kolaborasi lintas program studi, lintas fakultas, industri, pemerintah, dan mitra internasional. Orientasi penelitian perlu diperluas dari *output* menuju *outcome* dan *impact*, sehingga hasil penelitian tidak

berhenti pada publikasi atau prototipe, tetapi dapat menghasilkan teknologi, kebijakan, layanan, produk, HKI, dan inovasi yang dimanfaatkan masyarakat serta industri.

3.2.3. Penguatan PkM Berbasis Dampak dan Keberlanjutan

PkM FPTI perlu diarahkan menuju model yang lebih berdampak melalui integrasi hasil penelitian, kepakaran dosen, kebutuhan masyarakat, sekolah, industri, UMKM, dan pemerintah daerah. Keberhasilan PkM tidak hanya diukur berdasarkan jumlah kegiatan atau produk yang dihasilkan, tetapi berdasarkan perubahan yang dihasilkan dan keberlanjutan pemanfaatannya. Penguatan PkM berbasis dampak juga dapat menjadi jalur hilirisasi pengetahuan dan teknologi FPTI serta memperkuat kontribusi fakultas dalam mewujudkan Kampus Berdampak.

3.2.4. Pengembangan Talenta, Karakter, dan Daya Saing Mahasiswa

FPTI perlu mengembangkan sistem pengelolaan talenta mahasiswa secara lebih sistematis. Prestasi mahasiswa yang telah menjadi kekuatan perlu dikonsolidasikan melalui identifikasi talenta, pembinaan, *coaching*, pengembangan karya, kompetisi, publikasi, kewirausahaan, sertifikasi, mobilitas internasional, dan pengembangan kepemimpinan. Pengembangan mahasiswa juga perlu terhubung dengan sistem pengembangan karier dan jejaring alumni sehingga proses pendidikan dapat berlanjut secara jelas dari pembelajaran menuju dunia kerja, kewirausahaan, maupun pendidikan lanjut.

3.2.5. Internasionalisasi dan Penguatan Reputasi FPTI

Pengalaman FPTI dalam memperoleh akreditasi internasional, menghasilkan publikasi bereputasi, memperoleh rekognisi dosen, serta membangun kerja sama internasional merupakan modal untuk memasuki tahap internasionalisasi yang lebih substantif. Internasionalisasi periode 2026–2030 perlu diarahkan pada peningkatan mahasiswa dan dosen asing, *Student Mobility, joint research, co-teaching, visiting professor, joint program*, publikasi bersama, serta peningkatan rekognisi dan reputasi program studi. Dengan demikian, internasionalisasi tidak hanya menjadi indikator administratif, tetapi menjadi bagian dari peningkatan mutu dan daya saing akademik.

3.2.6. Penguatan SDM dan Ekosistem Inovasi

Pengembangan SDM FPTI perlu diarahkan pada penguatan kelompok keahlian, peningkatan kualifikasi akademik, jabatan fungsional, sertifikasi profesi, rekognisi, keterlibatan praktisi, dan pengembangan jejaring akademik internasional. SDM tersebut perlu didukung oleh ekosistem laboratorium dan fasilitas yang mampu mengikuti perkembangan teknologi. Pengembangan laboratorium tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, tetapi juga sebagai pusat penelitian, inovasi, sertifikasi, jasa kepakaran, dan kerja sama industri.

3.2.7. Tata Kelola Berbasis Data, Integritas, dan Dampak

Tata kelola FPTI perlu dikembangkan menuju sistem yang semakin digital, terintegrasi, transparan, akuntabel, dan berbasis bukti. Data akademik, penelitian, PkM, SDM, kemahasiswaan, kerja sama, sarana prasarana, dan keuangan perlu dikelola secara terintegrasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penguatan tata kelola juga perlu diarahkan pada pengelolaan kerja sama berbasis *outcome*, penjaminan mutu berkelanjutan, penguatan Zona Integritas, pengembangan sistem eviden, serta peningkatan efisiensi pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, tata kelola tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan administrasi dan akreditasi, tetapi menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kinerja dan dampak FPTI.



BAB IV.

SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN PROGRAM

RENSTRA FPTI 2026 - 2030

BAB IV SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN PROGRAM

4.1. Sasaran Strategis

Sasaran Strategis Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 merupakan penjabaran dan pengembangan dari Sasaran Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 yang disesuaikan dengan mandat, karakteristik keilmuan, struktur kelembagaan, kapasitas sumber daya, kondisi aktual, capaian kinerja, serta arah pengembangan FPTI. Perumusan sasaran strategis FPTI mempertimbangkan visi dan misi fakultas, arah pengembangan UPI dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Perguruan Tinggi, hasil evaluasi pelaksanaan kinerja, capaian Laporan Tengah Tahun FPTI Tahun 2026, Perjanjian Kinerja Dekan, serta kebutuhan pengembangan pendidikan teknik, teknologi, vokasi, dan industri. Pendekatan tersebut memastikan bahwa pengembangan FPTI tetap berada dalam kerangka pencapaian visi UPI sebagai universitas rujukan di tingkat Asia, sekaligus memperkuat kekhasan FPTI dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan keilmuan pada bidang pendidikan teknik, teknologi, vokasi, dan industri. Renstra UPI menempatkan lima sasaran strategis sebagai arah utama pengembangan institusi, yaitu peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian, penguatan tata kelola dan sumber daya manusia, penguatan kemandirian keuangan, serta pengembangan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan.

FPTI menerjemahkan kelima sasaran strategis UPI tersebut ke dalam sasaran strategis fakultas dengan mempertimbangkan posisi FPTI sebagai salah satu unsur akademik yang berperan dalam pengembangan pendidikan guru vokasi, pendidikan teknik, teknologi, dan industri. FPTI mengarahkan pengembangan kelembagaan untuk meningkatkan kualitas lulusan, memperluas relevansi pendidikan dengan kebutuhan DUDIKA, meningkatkan produktivitas dan dampak penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, memperkuat tata kelola dan budaya mutu, meningkatkan kapasitas serta rekognisi sumber daya manusia, memperluas sumber pendanaan, dan menyediakan lingkungan akademik yang modern, inklusif, digital, dan berkelanjutan. FPTI menggunakan sasaran strategis tersebut sebagai dasar untuk menetapkan indikator kinerja utama, merancang program strategis, mengalokasikan sumber daya, dan mengendalikan pencapaian kinerja selama periode 2026–2030. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Renstra UPI yang menempatkan sasaran strategis sebagai dasar penetapan program, indikator kinerja, dan strategi implementasi lima tahunan.

Sasaran Strategis 1: Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat serta pembangunan berkelanjutan

FPTI meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan mutu kurikulum, proses pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, layanan akademik, dan relevansi kompetensi lulusan. FPTI mengembangkan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan memperkuat penerapan pembelajaran transformatif melalui *case method*, *team-based project*, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran digital, pemanfaatan kecerdasan artifisial, serta pembelajaran kolaboratif dengan praktisi dan DUDIKA. FPTI memperluas kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar program studi melalui kegiatan akademik, magang, praktik lapangan, mobilitas mahasiswa, kompetisi, organisasi, kewirausahaan, dan kegiatan pengembangan talenta. Arah tersebut sejalan dengan Renstra UPI yang menempatkan peningkatan kompetensi mahasiswa, kesiapan karier, kewirausahaan, pengalaman belajar di luar program studi, penguatan kemitraan DUDIKA dan alumni, pengembangan talenta, pembelajaran digital, pembelajaran bersama praktisi, OBE, dan pengembangan program akademik internasional sebagai bagian dari program strategis pendidikan.

FPTI meningkatkan daya saing lulusan melalui penguatan sertifikasi kompetensi, pengembangan kewirausahaan mahasiswa, layanan karier, *Tracer Study*, penguatan hubungan alumni, dan peningkatan jejaring dengan pengguna lulusan. FPTI juga meningkatkan relevansi pendidikan kependidikan melalui penguatan hubungan dengan sekolah dan lembaga pendidikan serta peningkatan kesiapan lulusan untuk memasuki profesi kependidikan. Penguatan pendidikan pascasarjana menjadi bagian penting dari sasaran strategis ini karena FPTI perlu meningkatkan proporsi mahasiswa Magister dan Doktor serta memperluas kesinambungan pendidikan pada bidang teknik dan teknologi. Pada tahun 2026-2030, FPTI akan membuka 3 Program Studi Magister dan 1 Program Studi Doktor yaitu Magister Pendidikan Teknik Mesin, Magister Teknik Elektro, dan Magister Pendidikan Kuliner serta Doktor Arsitektur sebagai langkah strategis untuk memperluas kapasitas pendidikan pascasarjana, meningkatkan akses pendidikan pada jenjang Magister, memperkuat pengembangan keilmuan pendidikan teknik, dan mendukung kebutuhan sumber daya manusia pada bidang teknik, pendidikan, teknologi, dan industri. Pembukaan kedua program studi tersebut juga menjadi instrumen untuk mempercepat peningkatan jumlah mahasiswa pascasarjana yang masih menjadi salah satu area pengembangan FPTI. Dengan demikian, FPTI tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan pada jenjang Diploma dan Sarjana, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan berkelanjutan dari jenjang Sarjana hingga Magister.

FPTI memperkuat internasionalisasi pendidikan melalui peningkatan mahasiswa internasional, mobilitas mahasiswa, pertukaran mahasiswa, pengembangan program akademik bersama, *Dual Degree*, *Joint Degree*, *Fast Track*, dan bentuk kerja sama akademik internasional lainnya. FPTI mengembangkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman akademik global dan meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri. Dengan arah tersebut, sasaran strategis pendidikan FPTI tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas internal, tetapi juga diarahkan

untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional, kemampuan adaptasi, pengalaman internasional, karakter kewirausahaan, dan kemampuan memberikan kontribusi terhadap masyarakat serta pembangunan berkelanjutan.

Sasaran Strategis 2: Meningkatkan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi yang berdampak pada masyarakat serta pembangunan berkelanjutan

FPTI meningkatkan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi melalui penguatan kelompok bidang keahlian, pengembangan *Center of Excellence*, peningkatan kolaborasi lintas disiplin, dan pengembangan penelitian yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan pendidikan, teknik, teknologi, vokasi, industri, dan masyarakat. FPTI meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi, memperluas kolaborasi penelitian nasional dan internasional, meningkatkan pendanaan penelitian eksternal, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian. FPTI juga mengembangkan penelitian yang menghasilkan HKI, paten, prototipe, teknologi tepat guna, produk inovasi, dan berbagai luaran yang dapat dimanfaatkan oleh DUDIKA dan masyarakat.

FPTI mengarahkan pengabdian kepada masyarakat untuk memanfaatkan hasil penelitian dan kepakaran sivitas akademika dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat. FPTI mengembangkan model pengabdian yang berbasis kebutuhan masyarakat, teknologi tepat guna, pemberdayaan masyarakat, penguatan kapasitas mitra, dan penerapan hasil inovasi. FPTI juga meningkatkan kualitas kemitraan dengan DUDIKA, pemerintah, lembaga pendidikan, startup, dan mitra internasional agar kegiatan penelitian dan pengabdian menghasilkan luaran yang lebih relevan dan berdampak. Arah tersebut menjadi penting karena capaian FPTI pada tahun 2026 menunjukkan bahwa 145 produk penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi telah dimanfaatkan oleh DUDIKA atau masyarakat. Capaian tersebut memberikan modal bagi FPTI untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan, memperluas pengguna, meningkatkan nilai tambah, dan memperkuat hilirisasi hasil penelitian dan inovasi selama periode 2026–2030.

FPTI memperkuat hilirisasi penelitian melalui pengembangan HKI, paten, prototipe, produk komersial, *teaching factory*, *Science Techno Park*, inkubasi bisnis, lisensi teknologi, dan kerja sama komersialisasi dengan mitra. FPTI menghubungkan hasil penelitian dengan kebutuhan DUDIKA agar penelitian tidak berhenti pada publikasi, tetapi menghasilkan teknologi, produk, layanan, dan solusi yang memberikan manfaat akademik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. FPTI juga meningkatkan kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak melalui pengembangan *joint research*, *joint publication*, pengabdian bersama, pengembangan produk, dan kegiatan akademik bersama. Dengan demikian, sasaran strategis ini menempatkan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi sebagai instrumen utama untuk meningkatkan reputasi akademik sekaligus memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Sasaran Strategis 3: Mewujudkan tata kelola FPTI yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul

FPTI mewujudkan tata kelola fakultas yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, berbasis digital, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. FPTI memperkuat Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui implementasi siklus PPEPP, Audit Mutu Internal, Sistem Kendali Mutu, Gugus Kendali Mutu, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut hasil evaluasi. FPTI menggunakan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar untuk memperbaiki proses akademik dan nonakademik serta meningkatkan kualitas layanan kepada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra. Penguatan tata kelola juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, evaluasi, pengendalian, dan pelaporan kinerja fakultas.

FPTI meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi profesi, pengembangan karier, pendidikan lanjut, upskilling, reskilling, dan peningkatan rekognisi nasional serta internasional. FPTI meningkatkan jumlah dan kualitas dosen berkualifikasi doktor, memperluas keterlibatan dosen dalam penelitian dan jejaring internasional, serta meningkatkan rekognisi kepakaran dosen melalui publikasi, konferensi, organisasi profesi, visiting professor, kolaborasi internasional, dan keterlibatan dalam penyusunan kebijakan. FPTI juga meningkatkan kapasitas tenaga kependidikan agar mampu memberikan layanan administrasi dan akademik yang efektif serta mendukung transformasi digital fakultas.

FPTI meningkatkan mutu kelembagaan melalui pemeliharaan dan peningkatan akreditasi program studi pada tingkat nasional dan internasional. FPTI mengarahkan program studi untuk mempertahankan status unggul dan meningkatkan jumlah program studi yang memperoleh rekognisi internasional. FPTI juga memperkuat reputasi bidang keilmuan melalui peningkatan publikasi, sitasi, kerja sama internasional, dan pengembangan bidang ilmu unggulan. Arah tersebut mendukung posisi FPTI dalam pencapaian reputasi akademik UPI pada tingkat nasional, Asia, dan internasional.

FPTI menempatkan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) sebagai bagian integral dari penguatan tata kelola. FPTI mempertahankan dan meningkatkan capaian Zona Integritas melalui penguatan integritas organisasi, reformasi birokrasi, peningkatan kualitas pelayanan, penguatan pengawasan, pengendalian risiko, transparansi, dan akuntabilitas. Capaian skor Zona Integritas sebesar 97,14 pada Triwulan II Tahun 2026 menjadi dasar bagi FPTI untuk mempertahankan capaian tersebut dan mengembangkan budaya integritas yang melekat pada seluruh proses penyelenggaraan fakultas. Dengan demikian, Zona Integritas tidak hanya menjadi pemenuhan administratif, tetapi menjadi bagian dari budaya organisasi dan sistem penjaminan mutu FPTI.

Sasaran Strategis 4: Menguatkan kemandirian keuangan FPTI melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis

FPTI meningkatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan dan optimalisasi seluruh potensi sumber daya fakultas. FPTI mengembangkan sumber pendapatan melalui jasa kepakaran, konsultasi, pelatihan profesional, sertifikasi, *continuing education*, jasa pengujian, pemanfaatan laboratorium, workshop, studio, serta fasilitas akademik lainnya. FPTI juga mengembangkan kerja sama produktif dengan DUDIKA, pemerintah, lembaga pendidikan, alumni, dan mitra strategis untuk menghasilkan sumber pendanaan alternatif yang mendukung keberlanjutan program fakultas.

FPTI meningkatkan nilai ekonomi hasil penelitian dan inovasi melalui hilirisasi, lisensi, komersialisasi, pengembangan produk, dan kerja sama dengan industri. FPTI mengoptimalkan laboratorium, workshop, studio, dan fasilitas lainnya melalui mekanisme pemanfaatan yang produktif tanpa mengurangi fungsi utamanya sebagai fasilitas pendidikan dan penelitian. FPTI juga mengembangkan jejaring alumni dan mitra untuk mendukung fundraising dan pengembangan dana abadi sebagai sumber pendanaan jangka panjang.

FPTI menerapkan pengelolaan anggaran berbasis kinerja dengan menghubungkan alokasi sumber daya terhadap sasaran strategis dan IKU. FPTI memprioritaskan pembiayaan pada program yang memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, pengembangan SDM, kemandirian keuangan, serta sarana prasarana. Dengan pendekatan tersebut, kemandirian keuangan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan jumlah pendapatan, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan fakultas dalam membiayai pengembangan akademik dan kelembagaan secara berkelanjutan.

Sasaran Strategis 5: Menyediakan sarana dan prasarana FPTI yang modern, inklusif, dan ramah lingkungan untuk menciptakan atmosfer akademik kelas dunia dan mempercepat reputasi global

FPTI mengembangkan sarana dan prasarana yang mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan layanan akademik yang berkualitas. FPTI memprioritaskan modernisasi ruang kelas, laboratorium, workshop, studio, fasilitas penelitian, fasilitas mahasiswa, dan infrastruktur teknologi informasi. FPTI meningkatkan ketersediaan peralatan pembelajaran dan penelitian yang sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pendidikan teknik, teknologi, vokasi, dan industri. FPTI juga mengembangkan *Smart Classroom*, sistem pembelajaran berbasis teknologi, dan infrastruktur digital untuk mendukung transformasi pembelajaran dan penelitian.

FPTI mewujudkan lingkungan akademik yang inklusif melalui penyediaan fasilitas yang dapat digunakan oleh seluruh sivitas akademika, termasuk penyandang disabilitas. FPTI meningkatkan aksesibilitas gedung dan fasilitas melalui penyediaan sarana pendukung yang memenuhi prinsip desain universal. FPTI juga menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja pada laboratorium, workshop, studio, dan

ruang pembelajaran untuk menjamin keamanan sivitas akademika serta keberlanjutan operasional fasilitas.

FPTI mengembangkan *Green Campus* sebagai bagian dari strategi pengelolaan fakultas yang berkelanjutan dan meningkatkan kontribusi FPTI terhadap pencapaian UI GreenMetric UPI. FPTI meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan air, memperkuat pengelolaan sampah dan limbah, mengembangkan ruang terbuka hijau, mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak berkelanjutan, dan meningkatkan kesadaran sivitas akademika terhadap lingkungan. FPTI juga mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola agar keberlanjutan tidak hanya menjadi program sarana prasarana, tetapi menjadi bagian dari budaya akademik fakultas.

FPTI mengarahkan pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung penciptaan atmosfer akademik berkelas dunia. FPTI meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan dan penelitian agar mampu mendukung kolaborasi internasional, mobilitas akademik, penelitian unggulan, pembelajaran berbasis teknologi, dan pengembangan inovasi. Dengan demikian, sasaran strategis sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik fakultas, tetapi juga menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas akademik, inklusivitas, keberlanjutan lingkungan, dan reputasi global FPTI.

Secara keseluruhan, kelima sasaran strategis FPTI Tahun 2026–2030 membentuk satu kesatuan arah pengembangan yang saling mendukung. SS1 menjadi fondasi peningkatan kualitas pendidikan dan lulusan, SS2 memperkuat keunggulan penelitian, pengabdian, dan inovasi, SS3 memastikan tata kelola, mutu, integritas, dan sumber daya manusia mampu menopang pencapaian kinerja, SS4 memperkuat keberlanjutan pembiayaan dan kemandirian fakultas, sedangkan SS5 menyediakan ekosistem fisik dan digital yang mendukung pendidikan, penelitian, inovasi, inklusivitas, dan keberlanjutan. Kelima sasaran tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam perumusan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Program Strategis FPTI 2026–2030, sehingga setiap sasaran memiliki ukuran keberhasilan dan intervensi yang jelas. Struktur ini konsisten dengan Renstra UPI yang menempatkan sasaran strategis sebagai dasar penetapan IKU dan program strategis dalam mencapai arah transformasi institusi.

4.2. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) FPTI Tahun 2026–2030 merupakan ukuran keberhasilan yang digunakan untuk menilai pencapaian Sasaran Strategis FPTI secara terukur, sistematis, dan berkelanjutan. FPTI mengembangkan IKU melalui proses *cascading* dari Renstra dan IKU UPI dengan menyesuaikan mandat, karakteristik keilmuan, kapasitas kelembagaan, kondisi aktual, serta arah pengembangan fakultas. FPTI menggunakan hasil evaluasi kinerja, Perjanjian Kinerja Dekan, dan Laporan Tengah Tahun sebagai bahan dalam menentukan *baseline*, arah peningkatan, dan target kinerja lima tahunan. Data kinerja tersebut menjadi dasar perencanaan internal, sedangkan Renstra menetapkan indikator dan target sebagai ukuran pencapaian

sasaran strategis selama periode 2026–2030. Pendekatan tersebut memastikan bahwa setiap IKU memiliki keterkaitan langsung dengan sasaran strategis dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program, pengalokasian sumber daya, monitoring, evaluasi, dan pengendalian kinerja. FPTI menerapkan prinsip Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound dalam merumuskan IKU sehingga setiap indikator dapat diukur secara konsisten dan menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis kinerja.

Pada Sasaran Strategis 1, FPTI menetapkan IKU yang mengukur kualitas proses pendidikan, pengalaman mahasiswa, kompetensi lulusan, relevansi lulusan, kewirausahaan, pendidikan pascasarjana, dan internasionalisasi pendidikan. FPTI menggunakan persentase mahasiswa Sarjana yang berkegiatan atau meraih prestasi di luar program studi sebagai indikator keterlibatan mahasiswa dalam pengalaman belajar dan pengembangan kompetensi. FPTI menggunakan persentase mahasiswa Sarjana yang berwirausaha sebagai indikator keberhasilan pengembangan kewirausahaan mahasiswa. FPTI menggunakan persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif sebagai indikator peningkatan kualitas proses pembelajaran. FPTI menggunakan Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Sarjana dan Magister sebagai indikator efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi. FPTI menggunakan persentase lulusan Sarjana yang bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan sebagai indikator relevansi dan keberhasilan lulusan. FPTI menggunakan persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan sebagai indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kependidikan. FPTI menggunakan persentase mahasiswa Magister terhadap jumlah mahasiswa sebagai indikator penguatan pendidikan pascasarjana. FPTI menggunakan persentase mahasiswa internasional sebagai indikator internasionalisasi pendidikan. FPTI melengkapi indikator tersebut dengan persentase mahasiswa yang memperoleh sertifikasi kompetensi, tingkat mobilitas mahasiswa, keterlibatan DUDIKA dalam pengembangan kurikulum, pengalaman internasional mahasiswa, dan keberhasilan pengembangan program studi baru. Indikator tersebut memastikan bahwa keberhasilan pendidikan FPTI diukur berdasarkan kualitas proses pembelajaran, pengalaman mahasiswa, kompetensi, keberhasilan lulusan, relevansi dengan dunia kerja, penguatan pascasarjana, dan daya saing internasional.

Pengembangan keilmuan dan kapasitas pendidikan lanjutan di FPTI menjadi salah satu strategi penting dalam pencapaian Sasaran Strategis 1. Pengembangan tersebut dilakukan melalui pembukaan dan penguatan program pendidikan pascasarjana serta pendidikan profesi yang selaras dengan kebutuhan perkembangan keilmuan, teknologi, industri, dan dunia kerja. Pada rentang tahun 2026-2030, FPTI akan mengembangkan Program Studi Magister Pendidikan Teknik Mesin, Program Studi Magister Teknik Elektro, Program Studi Magister Pendidikan Kuliner, serta Program Studi Doktor Arsitektur sebagai bagian dari penguatan kapasitas pendidikan Magister dan Doktor di lingkungan FPTI.

Selain pengembangan pendidikan pascasarjana, FPTI juga mengembangkan Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI) sebagai bagian dari penguatan pendidikan profesi dan pengembangan kompetensi keinsinyuran. PSPPI diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara pendidikan akademik, kompetensi profesional, praktik keinsinyuran, kebutuhan DUDIKA, serta penyelesaian permasalahan nyata melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan PSPPI juga menjadi instrumen strategis FPTI dalam memperluas kapasitas pendidikan profesi, meningkatkan rekognisi kompetensi lulusan, serta memperkuat kontribusi FPTI dalam pengembangan sumber daya manusia bidang keinsinyuran yang profesional dan berdaya saing.

FPTI mengukur keberhasilan pengembangan program Magister, Doktor, dan PSPPI melalui keterpenuhan persyaratan akademik dan kelembagaan, kesiapan kurikulum, ketersediaan dan kualifikasi dosen, kesiapan sarana dan prasarana, pemenuhan sistem penjaminan mutu, kesiapan tata kelola, penyelenggaraan pembelajaran, penerimaan mahasiswa, serta pengembangan kerja sama dengan mitra akademik dan profesional. Khusus PSPPI, pengembangan juga diarahkan pada penguatan jejaring dengan dunia profesi, asosiasi keinsinyuran, industri, dan lembaga pengguna lulusan untuk memastikan relevansi pendidikan profesi dengan kebutuhan praktik keinsinyuran.

Pengembangan program Magister, Doktor, dan PSPPI diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan proporsi mahasiswa Magister dan Doktor, penguatan kapasitas akademik dan profesional fakultas, perluasan bidang keilmuan, peningkatan ketersediaan SDM berpendidikan lanjut, serta penguatan daya saing FPTI pada tingkat nasional dan internasional. Keberadaan program-program tersebut juga memperkuat ekosistem tridarma melalui peningkatan kapasitas penelitian, publikasi ilmiah, inovasi, kolaborasi, dan pengembangan solusi berbasis keilmuan dan keinsinyuran.

Dengan demikian, pembukaan dan pengembangan Program Studi Magister Pendidikan Teknik Mesin, Magister Teknik Elektro, Magister Pendidikan Kuliner, Program Studi Doktor Arsitektur, serta pengembangan PSPPI menjadi bagian dari instrumen strategis pencapaian Sasaran Strategis 1 FPTI periode 2026–2030. Pengembangan tersebut tidak hanya diarahkan pada penambahan jumlah program studi, tetapi pada penguatan ekosistem pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan Magister, Doktor, dan Insinyur yang kompeten, adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki daya saing global, serta mampu berkontribusi terhadap kebutuhan masyarakat dan DUDIKA.

Pada Sasaran Strategis 2, FPTI menetapkan IKU yang mengukur kualitas, produktivitas, pemanfaatan, dampak, kolaborasi, internasionalisasi, dan hilirisasi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta inovasi. FPTI menggunakan jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus sebagai indikator kualitas dan produktivitas penelitian. Untuk memperkuat ekosistem publikasi ilmiah, FPTI mengembangkan Unit Publikasi Fakultas yang berfungsi mendukung pengelolaan, peningkatan mutu, pendampingan, dan diseminasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar menghasilkan publikasi yang berkualitas dan

bereputasi, termasuk peningkatan publikasi pada jurnal internasional terindeks Scopus. Unit Publikasi Fakultas juga diarahkan untuk memperkuat kapasitas dosen dan mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah, manajemen publikasi, penyuntingan, serta pengembangan jejaring dengan pengelola jurnal dan mitra akademik nasional maupun internasional.

FPTI menggunakan jumlah penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi yang dimanfaatkan DUDIKA atau masyarakat sebagai indikator kebermanfaatan hasil tridarma. FPTI menggunakan rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dengan startup, industri, atau lembaga sebagai indikator produktivitas kolaborasi dalam menghasilkan karya ilmiah, karya terapan, dan karya inovatif. FPTI menggunakan jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak pada tingkat nasional dan internasional sebagai indikator kualitas dan keberlanjutan kemitraan. FPTI menggunakan persentase penelitian yang berkolaborasi internasional sebagai indikator internasionalisasi penelitian. FPTI menggunakan jumlah penerimaan dari kegiatan hilirisasi dan *Science Techno Park* sebagai indikator keberhasilan pemanfaatan hasil penelitian dan inovasi secara produktif.

Dalam rangka memperkuat hilirisasi hasil penelitian dan inovasi, FPTI mengembangkan *Teaching Factory* (TEFA) sebagai ekosistem yang menghubungkan penelitian, pembelajaran, produksi, layanan, kewirausahaan, dan kebutuhan DUDIKA. Pengembangan TEFA pada periode Renstra 2026–2030 mencakup TEFA Program Studi Pendidikan Tata Boga, TEFA Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, serta TEFA Program Studi Pendidikan Tata Busana yang meliputi TEFA Fashion dan TEFA Beauty and Spa. TEFA diarahkan menjadi wahana penerapan hasil penelitian dan inovasi menjadi produk, jasa, prototipe, teknologi, dan model usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun mitra industri.

Untuk menjamin keberlanjutan dan profesionalitas pengelolaannya, TEFA FPTI didukung oleh struktur tata kelola fakultas dan pengelola pada masing-masing unit TEFA yang terdiri atas unsur pembina, pengarah, penanggung jawab, manajer, sekretaris, dan bendahara sesuai karakteristik masing-masing TEFA. Pada tingkat fakultas, TEFA berada di bawah pembinaan Dekan FPTI dengan dukungan Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Umum serta Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu. Struktur pengelolaan tersebut menjadi dasar untuk memastikan TEFA tidak hanya berorientasi pada kegiatan praktikum, tetapi juga mendukung produksi berbasis kebutuhan industri, pengembangan produk unggulan, penguatan kewirausahaan mahasiswa, kerja sama dengan DUDIKA, serta hilirisasi hasil penelitian dan inovasi.

Internasionalisasi penelitian dan inovasi diperkuat melalui pengembangan kemitraan strategis dengan lembaga dan mitra internasional, antara lain melalui jejaring UNESCO-UNEVOC, kerja sama dengan International EduNet Phoenix Contact Germany dan CIMON Korea Selatan pada bidang teknologi otomasi industri, PT. Hioki Jepang dalam bidang EV, serta Earth Japan Farm Ltd. Co. dalam bidang pertanian berkelanjutan. Kemitraan tersebut diarahkan untuk memperkuat penelitian kolaboratif, pengembangan teknologi dan inovasi, peningkatan kompetensi dosen dan

mahasiswa, transfer pengetahuan dan teknologi, pengembangan pembelajaran berbasis industri, serta penguatan TEFA yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan DUDIKA.

FPTI selanjutnya memperkuat indikator tersebut melalui jumlah HKI dan paten, jumlah produk inovasi, jumlah penelitian dengan pendanaan eksternal, jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian, jumlah hasil penelitian yang berhasil dihilirkan atau dikomersialisasikan, jumlah publikasi berkualitas, jumlah produk dan layanan TEFA, jumlah kerja sama dengan DUDIKA, jumlah kerja sama internasional yang menghasilkan luaran, serta penerimaan dari kegiatan hilirisasi dan *Science Techno Park*. Dengan demikian, keberhasilan penelitian dan inovasi FPTI pada periode 2026–2030 tidak hanya diukur berdasarkan kuantitas luaran akademik, tetapi berdasarkan kualitas publikasi, pemanfaatan, dampak, kolaborasi, internasionalisasi, kesiapan teknologi, serta kemampuan menghasilkan nilai tambah melalui hilirisasi dan komersialisasi.

Pada Sasaran Strategis 3, FPTI menetapkan IKU yang mengukur kualitas tata kelola, mutu kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, reputasi akademik, integritas, dan efektivitas layanan. FPTI menggunakan persentase dosen yang mendapatkan rekognisi internasional sebagai indikator peningkatan pengakuan terhadap kompetensi dan kepakaran dosen. FPTI menggunakan persentase program studi yang memperoleh akreditasi unggul atau setara unggul pada tingkat nasional sebagai indikator mutu akademik nasional. FPTI menggunakan persentase program studi yang memperoleh akreditasi internasional sebagai indikator daya saing dan mutu akademik internasional. FPTI menggunakan jumlah bidang ilmu yang masuk QS WUR by Subject sebagai indikator peningkatan reputasi bidang keilmuan. FPTI menggunakan persentase dosen berkualifikasi S3 sebagai indikator kualitas sumber daya manusia akademik. FPTI menggunakan persentase sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan nasional, daerah, atau industri sebagai indikator kontribusi kepakaran FPTI terhadap pembangunan. FPTI juga menggunakan tingkat implementasi SPMI, persentase tindak lanjut hasil AMI, tingkat keterlaksanaan PPEPP, tingkat kepuasan pengguna layanan, tingkat digitalisasi layanan, serta capaian Zona Integritas sebagai indikator penguatan tata kelola. Dengan indikator tersebut, SS3 secara langsung mengukur kemampuan FPTI dalam membangun organisasi yang bermutu, profesional, berintegritas, adaptif terhadap transformasi digital, dan didukung oleh sumber daya manusia unggul.

Pada Sasaran Strategis 4, FPTI menetapkan IKU yang mengukur peningkatan kemandirian dan diversifikasi sumber pendanaan. FPTI menggunakan jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan melalui IGU/RGA sebagai indikator utama peningkatan pendapatan alternatif fakultas. FPTI menggunakan jumlah dana abadi sebagai indikator pengembangan sumber pendanaan jangka panjang. FPTI menggunakan jumlah anggaran yang dialokasikan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan pegawai sebagai indikator dukungan kinerja keuangan terhadap kesejahteraan sumber daya manusia. FPTI menggunakan pendapatan dari jasa kepakaran, konsultasi, pelatihan, sertifikasi, pemanfaatan laboratorium, workshop,

studio, dan fasilitas fakultas sebagai indikator pengembangan sumber pendapatan berbasis kapasitas internal. FPTI menggunakan pendapatan dari hilirisasi dan komersialisasi hasil penelitian dan inovasi sebagai indikator kemampuan fakultas dalam mengubah hasil tridarma menjadi sumber nilai ekonomi. FPTI menggunakan pendapatan dari kerja sama produktif dengan DUDIKA, alumni, pemerintah, dan mitra strategis sebagai indikator perluasan sumber pendanaan. FPTI menggunakan tingkat optimalisasi aset dan fasilitas sebagai indikator produktivitas pemanfaatan sumber daya fakultas. Dengan indikator tersebut, FPTI menghubungkan kinerja akademik, kepakaran, aset, inovasi, dan kemitraan dengan peningkatan kemandirian keuangan fakultas.

Pada Sasaran Strategis 5, FPTI menetapkan IKU yang mengukur kualitas, kemutakhiran, aksesibilitas, keamanan, dan keberlanjutan sarana prasarana. FPTI menggunakan kontribusi terhadap pencapaian UI GreenMetric sebagai indikator pengembangan lingkungan akademik yang berkelanjutan. FPTI menggunakan persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi teknologi mutakhir sebagai indikator modernisasi fasilitas pembelajaran dan penelitian. FPTI menggunakan persentase gedung yang ramah disabilitas dan inklusif sebagai indikator pemenuhan akses pendidikan yang setara. FPTI menggunakan persentase laboratorium yang memenuhi standar sarana dan prasarana sebagai indikator kesiapan fasilitas untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan inovasi. FPTI menggunakan persentase fasilitas pembelajaran berbasis teknologi digital sebagai indikator transformasi infrastruktur pembelajaran. FPTI menggunakan tingkat penerapan K3 pada laboratorium, workshop, studio, dan fasilitas pembelajaran sebagai indikator keamanan dan keselamatan sivitas akademika. FPTI menggunakan tingkat efisiensi penggunaan energi dan air, tingkat pengelolaan sampah dan limbah, pengembangan ruang terbuka hijau, serta pengurangan dampak lingkungan sebagai indikator keberlanjutan pengelolaan sarana prasarana. FPTI menggunakan capaian *Green Campus* sebagai bagian dari pengukuran kontribusi fakultas terhadap keberlanjutan lingkungan dan reputasi global. Dengan indikator tersebut, SS5 mengukur tidak hanya ketersediaan fasilitas, tetapi juga kualitas, kemutakhiran teknologi, aksesibilitas, keselamatan, efisiensi, dan keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, IKU FPTI Tahun 2026–2030 membentuk sistem pengukuran yang terintegrasi dengan lima Sasaran Strategis FPTI. IKU pada SS1 mengukur transformasi pendidikan, pengalaman mahasiswa, kualitas dan keberhasilan lulusan, kewirausahaan, pendidikan pascasarjana, serta internasionalisasi. IKU pada SS2 mengukur kualitas dan dampak penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kolaborasi, dan hilirisasi. IKU pada SS3 mengukur mutu tata kelola, kualitas sumber daya manusia, akreditasi, reputasi akademik, penjaminan mutu, digitalisasi, dan integritas organisasi. IKU pada SS4 mengukur diversifikasi pendapatan, optimalisasi aset dan kepakaran, hilirisasi, kerja sama produktif, dan kemandirian keuangan. IKU pada SS5 mengukur modernisasi sarana prasarana, transformasi digital, inklusivitas, keselamatan, efisiensi sumber daya, dan keberlanjutan lingkungan. Setiap IKU selanjutnya menjadi dasar dalam penetapan target tahunan 2026–2030 dan menjadi

acuan dalam penyusunan Program Strategis, Rencana Kinerja Dekan, RKAT, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut peningkatan kinerja FPTI.

4.3. Program Strategis

Program Strategis FPTI Tahun 2026–2030 merupakan penjabaran operasional dari Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama. FPTI menyusun program strategis berdasarkan hasil evaluasi kinerja, target pengembangan fakultas, rencana kinerja Dekan, serta arah kebijakan UPI. FPTI mengembangkan program strategis secara terintegrasi agar setiap program memberikan kontribusi terhadap pencapaian satu atau lebih IKU. FPTI juga mengarahkan setiap program pada hasil yang dapat diukur sehingga pelaksanaan program dapat menjadi dasar monitoring, evaluasi, pengendalian, dan perbaikan kinerja fakultas. Pendekatan tersebut sejalan dengan kerangka Renstra UPI yang menempatkan program strategis sebagai instrumen intervensi untuk mencapai sasaran dan IKU.

Pada bidang pendidikan, FPTI melaksanakan program peningkatan mutu pembelajaran berbasis OBE, pembelajaran transformatif, pembelajaran digital, pemanfaatan kecerdasan artifisial, penguatan *case method* dan *team-based project*, peningkatan kompetensi mahasiswa, sertifikasi kompetensi, pengembangan kewirausahaan, peningkatan prestasi, serta penguatan kesiapan karier lulusan. FPTI memperluas kemitraan dengan DUDIKA dan alumni untuk meningkatkan relevansi kurikulum dan pengalaman belajar mahasiswa. FPTI juga mengembangkan program mobilitas mahasiswa, program internasional, *Dual Degree*, *Joint Degree*, *Fast Track*, dan RPL untuk meningkatkan daya saing lulusan. Pada rentang tahun 2026–2030, FPTI melaksanakan program pembukaan Program Studi Magister Pendidikan Teknik Mesin, Program Studi Magister Teknik Elektro, Program Studi Magister Pendidikan Kuliner, dan Program Studi Doktor Arsitektur melalui pengembangan kurikulum, pemenuhan dosen, penyediaan sarana prasarana, pemenuhan persyaratan kelembagaan, penguatan penjaminan mutu, promosi program studi, dan penerimaan mahasiswa. Program pembukaan kedua program studi tersebut menjadi prioritas untuk meningkatkan kapasitas pendidikan pascasarjana FPTI dan meningkatkan proporsi mahasiswa Magister dan Doktor.

Pada bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi, FPTI melaksanakan program penguatan kelompok bidang keahlian, pengembangan *Center of Excellence*, peningkatan publikasi ilmiah bereputasi, peningkatan penelitian kolaboratif, peningkatan pendanaan eksternal, penguatan penelitian internasional, dan pelibatan mahasiswa dalam penelitian. FPTI meningkatkan pengembangan HKI, paten, prototipe, produk inovasi, dan hilirisasi hasil penelitian. FPTI memperluas kerja sama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan industri, pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, startup, dan mitra internasional. Program tersebut diarahkan untuk meningkatkan dampak penelitian dan inovasi sehingga capaian FPTI yang telah menghasilkan 145 produk yang dimanfaatkan DUDIKA atau masyarakat

dapat dikembangkan menjadi hilirisasi yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan bernilai tambah.

Pada bidang tata kelola dan penjaminan mutu, FPTI melaksanakan program penguatan SPMI melalui implementasi PPEPP, AMI, SKM, dan GKM. FPTI meningkatkan kualitas akreditasi nasional dan internasional melalui pendampingan program studi, pemenuhan standar, penguatan dokumen, evaluasi berkala, dan tindak lanjut hasil asesmen. FPTI mengembangkan tata kelola berbasis digital melalui penguatan sistem layanan, pengelolaan informasi, monitoring kinerja, dan pengendalian program. FPTI melanjutkan Program Zona Integritas menuju WBK/WBBM sebagai program strategis periode 2026–2030 dengan memperkuat integritas organisasi, reformasi birokrasi, kualitas pelayanan publik, pengawasan, pengendalian risiko, transparansi, dan akuntabilitas. FPTI menggunakan capaian skor Zona Integritas sebesar 97,14 pada tahun 2026 sebagai dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas implementasi Zona Integritas secara berkelanjutan.

Pada bidang pengembangan sumber daya manusia, FPTI melaksanakan program peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan melalui pendidikan lanjut, sertifikasi, pelatihan, *upskilling*, dan *upgrading*. FPTI meningkatkan rekognisi nasional dan internasional dosen melalui publikasi, konferensi, organisasi profesi, kepakaran, kerja sama, dan keterlibatan dalam penyusunan kebijakan. FPTI juga mengembangkan mobilitas dosen, *visiting professor*, kolaborasi penelitian internasional, dan kegiatan akademik internasional untuk meningkatkan reputasi akademik fakultas. Program tersebut mendukung penguatan kualitas SDM sekaligus mempertahankan capaian FPTI dalam akreditasi dan rekognisi internasional.

Pada bidang kemandirian keuangan, FPTI melaksanakan program pengembangan IGU/RGA melalui jasa kepakaran, konsultasi, pelatihan profesional, *continuing education*, jasa laboratorium, pemanfaatan workshop dan studio, serta optimalisasi fasilitas fakultas. FPTI memperluas kerja sama dengan DUDIKA dan mitra strategis yang menghasilkan pendapatan. FPTI mengembangkan mekanisme *fundraising* melalui alumni dan mitra serta meningkatkan komersialisasi hasil penelitian dan inovasi. Program tersebut diarahkan untuk meningkatkan pendapatan nonpendidikan dan mengurangi ketergantungan terhadap sumber pembiayaan rutin. Arah tersebut menjadi penting karena pendapatan IGU/RGA FPTI pada Triwulan II Tahun 2026 baru mencapai Rp12 juta atau 40% dari target periode.

Pada bidang sarana dan prasarana, FPTI melaksanakan program modernisasi laboratorium, workshop, studio, ruang pembelajaran, dan fasilitas penelitian. FPTI mengembangkan *Smart Classroom*, infrastruktur ICT, fasilitas ramah disabilitas, fasilitas K3, dan fasilitas pendukung mahasiswa. FPTI meningkatkan kualitas fasilitas penelitian untuk mendukung pengembangan keilmuan, inovasi, dan kolaborasi dengan DUDIKA. FPTI mengembangkan *Green Campus* dan meningkatkan kontribusi terhadap UI GreenMetric sebagai program strategis keberlanjutan periode 2026–2030. FPTI melaksanakan efisiensi energi dan air, pengelolaan limbah, pengembangan ruang terbuka hijau, pengurangan emisi, peningkatan fasilitas hijau, serta integrasi

prinsip keberlanjutan dalam pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola.

Pada bidang internasionalisasi, FPTI melaksanakan program perluasan kerja sama internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia. FPTI meningkatkan mobilitas mahasiswa dan dosen, *visiting professor*, publikasi internasional melalui jurnal INVOTEC, seminar internasional melalui UPI International Conference on TVET dan ISMEE, *joint research, joint publication*, serta program akademik internasional. FPTI mempertahankan dan meningkatkan akreditasi internasional program studi untuk memperkuat reputasi akademik fakultas pada tingkat nasional dan internasional. Pada tahun 2026, FPTI telah memiliki 13 program studi yang memperoleh akreditasi internasional dengan persentase program studi terakreditasi internasional sebesar 63,16%. Capaian tersebut menjadi modal strategis bagi FPTI untuk memperluas jejaring global dan meningkatkan kualitas serta dampak internasionalisasi selama periode 2026–2030.

FPTI juga melaksanakan program penguatan sistem pengendalian kinerja sebagai bagian dari keseluruhan program strategis fakultas. FPTI menggunakan hasil pengukuran IKU untuk melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian sasaran strategis. FPTI menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk menentukan prioritas program, mengalokasikan sumber daya, melakukan perbaikan kinerja, dan menyusun tindak lanjut. FPTI mengembangkan pengelolaan kinerja yang terintegrasi agar proses perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, evaluasi, dan pengendalian dapat berlangsung secara konsisten selama periode Renstra 2026–2030. Pendekatan tersebut mendukung prinsip pengambilan keputusan berbasis data yang menjadi bagian dari pengelolaan kinerja UPI dan FPTI.

Sasaran strategis menunjukkan kondisi yang ingin dicapai FPTI, IKU menunjukkan ukuran keberhasilan pencapaian kondisi tersebut, sedangkan program strategis menunjukkan intervensi yang dilaksanakan FPTI untuk mencapai target kinerja. Kerangka tersebut menempatkan pembukaan Program Studi Magister Pendidikan Teknik Mesin dan Magister Teknik Elektro, dan program studi Doktor Arsitektur pada tahun 2026-2030, penguatan Zona Integritas menuju WBK/WBBM, pengembangan *Green Campus* dan kontribusi terhadap UI GreenMetric, penguatan akreditasi internasional, peningkatan hilirisasi penelitian, serta penguatan kemandirian keuangan sebagai agenda penting dalam pencapaian transformasi FPTI selama periode 2026–2030. Dengan pendekatan tersebut, Renstra FPTI dapat menjadi dasar penyusunan rencana kinerja Dekan, RKAT, kinerja program studi, pelaksanaan SPMI, serta monitoring dan evaluasi kinerja fakultas secara berkelanjutan.



BAB V.

STRATEGI IMPLEMENTASI DAN KERANGKA PENDANAAN

RENSTRA FPTI 2026 - 2030

BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI DAN KERANGKA PENDANAAN

5.1. Arah Kebijakan

Arah kebijakan FPTI 2026-2030 ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sasaran strategis, indikator kinerja utama, serta program prioritas terlaksana secara terarah, terukur, dan memberikan dampak nyata. Transformasi FPTI disintesis melalui tiga pilar keunggulan, yaitu Pendidikan Guru Vokasi, Teknik, dan Industri. Arah kebijakan ini dirumuskan dalam lima bidang utama:

A. Penguatan Mutu Pendidikan Guru Vokasi dan Lulusan

FPTI mengukuhkan jati dirinya sebagai bagian penting dari *Centre of Excellence* (CoE) Pendidikan Guru Teknik dan Vokasi melalui pengembangan ekosistem *Teaching Factory* yang mensimulasikan lingkungan industri nyata di dalam kampus. FPTI menempatkan Kampus Berdampak sebagai kerangka penguatan pembelajaran, di mana mahasiswa didorong untuk memperoleh pengalaman belajar yang relevan melalui kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).

B. Penguatan Penelitian, Inovasi, dan Pengabdian yang Berdampak

FPTI memperkuat peran *TVET Research Centre* menjadi motor penggerak kolaborasi internasional. Penguatan ini difokuskan pada hilirisasi inovasi melalui proyek internasional, riset kolaboratif tingkat regional, dan pengembangan standar kompetensi internasional. Riset vokasi dan teknik diarahkan untuk menjawab tantangan global melalui pendekatan multidisiplin yang kreatif dan berorientasi solusi.

C. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan SDM

Arah kebijakan ini bertujuan memastikan penyelenggaraan fakultas berjalan efektif, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi. Peningkatan kualitas SDM diakselerasi melalui peningkatan kualifikasi dosen bergelar S3, peningkatan rekognisi dosen sebagai pakar di tingkat regional, serta perluasan keterlibatan dosen dalam penyusunan kebijakan industri.

D. Penguatan Kemandirian Keuangan

FPTI menerapkan strategi pendanaan mandiri yang bertumpu pada optimalisasi *Income Generating Unit* (IGU), dana hibah eksternal, dan kemitraan industri. Kebijakan ini mencakup peningkatan pendapatan melalui jasa kepakaran (konsultasi teknik), penyelenggaraan pusat pelatihan sertifikasi profesi, dan komersialisasi inovasi.

E. Pengembangan Sarana dan Prasarana Modern

FPTI mempercepat pengembangan fasilitas laboratorium pendidikan yang responsif terhadap Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Kebijakan ini juga mencakup penyediaan ruang kelas dan laboratorium berteknologi mutakhir (*Smart Classroom*,

fasilitas multimedia), pembangunan fasilitas inklusif yang ramah disabilitas, serta implementasi prinsip kampus hijau (*Green Campus*).

5.2. Strategi Implementasi Keunggulan FPTI

Strategi implementasi Renstra FPTI dilandasi oleh prinsip-prinsip utama untuk memastikan transformasi berjalan terencana:

1. Keselarasan dengan Tridarma: Memastikan setiap kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian berkontribusi langsung terhadap pencapaian indikator kinerja.
2. Pendekatan Bertahap dan Berkesinambungan: Implementasi dirancang sesuai fase perkembangan tahunan agar setiap capaian menjadi fondasi bagi tahap berikutnya.
3. Integrasi Lintas Bidang: Menegaskan bahwa bidang pendidikan, penelitian, tata kelola, keuangan, dan infrastruktur harus saling mendukung.
4. Berbasis Data dan Akuntabilitas: Pemanfaatan tata kelola digital dan pelaporan kinerja berbasis bukti (*Evidence-based Reporting*).
5. Adaptif dan Kolaboratif: Membuka ruang sinergi seluas-luasnya antara fakultas, mitra industri, pemerintah, dan lembaga internasional.

5.3. Milestone Implementasi 2026-2030

Tahapan pencapaian fakultas selama lima tahun ke depan diatur secara sekuensial untuk menjamin pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan seperti disajikan pada gambar 5.1.



Gambar 5.1. Tahapan implementasi Renstra FPTI UPI 2026-2030

5.4. Proyeksi Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Unggulan

Berdasarkan *baseline* data, proyeksi target kinerja unggulan FPTI 2026-2030 disusun secara incremental dan realistis sebagai berikut.

No.	Indikator	Satuan	Periode	Baseline Unit	Target Usulan Unit				
Indikator Kinerja Utama (IKU)				2025	2026	2027	2028	2029	2030
1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	T	12.68	20	20.2	20.4	20.6	20.8
2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	T	0.38	0.49	0.62	0.75	0.88	1.01
3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	%	T	N/A	30	35	40	45	50
4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	%	T	N/A	26.71	32.05	38.46	46.15	55.38
	a. AEE D4	%	T	N/A					
	b. AEE S1	%	T	N/A	53.75	58.75	63.75	68.75	73.75
	c. AEE S2	%	T	N/A	24.3	29.15	34.99	41.98	50.38
	d. AEE S3	%	T	N/A					
5	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	%	T	78.12	78.12	78.62	79.12	79.62	80.12
6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	%	T	8.67	26	27	28	29	30
7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	%	K	0.33	2	3	3	3	3
8	Persentase mahasiswa internasional	%	K	0.54	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75

9	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Rasio	T	N/A	1	1.1	1.2	1.3	1.4
10	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Publikasi	K	N/A	1200	1310	1430	1560	1700
11	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Produk	T	N/A	35	46	57	68	79
12	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	PKS/IA	T	N/A	72	73	74	75	76
13	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	T	N/A	30	30	30	30	30
14	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	%	K	36	40	46	52	58	64
15	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	%	K	47	63	67	70	70	70
16	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	%	K	63	63	63	68	73	78
17	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR by Subject	Jumlah Bidang Ilmu	K	N/A	1	1	2	2	2
18	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	K	45	46	49	53	56	58
19	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	T	N/A	3	3.2	3.4	3.6	3.8
Indikator Kinerja Khusus (IKK)									
1	Predikat SAKIP Unit Kerja	Predikat	T	N/A	AA	AA	AA	AA	AA
2	Jumlah alumni bekerja di perusahaan multinasional/global	Orang	T	N/A	2	2	2	2	2

3	Jumlah minimal akademisi internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI sebagai Universitas berkelas Dunia (<i>Top University</i>)	Orang	T	N/A	20	20	20	20	20
4	Jumlah minimal pengguna lulusan tingkat internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI sebagai Universitas berkelas Dunia (<i>Top University</i>)	Orang	T	N/A	20	20	20	20	20
5	Jumlah Seminar Internasional bidang ilmu unggulan yang diselenggarakan dan dibiayai RKAT Unit Kerja	Seminar	T	N/A	1	1	1	1	1
6	Skor minimal penilaian dari Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN) ZI WBK/ WBBM	Nilai	T	N/A	70	70	70	70	70
7	Jumlah donasi alumni & mitra	Rp (Jt)	T	N/A	50	50	50	50	50
8	Persentase <i>Smart Building</i> (mendukung hemat energi, air, dan sumber daya lainnya) di unit kerja	%	T	N/A	80	80	80	80	80
9	Jumlah gedung di unit kerja yang memiliki fasilitas ramah difabel dan inklusif yang lengkap (ramp, lift, toilet, <i>signage</i> , dan parkir khusus)	Gedung	K	N/A	1	1	1	1	1

5.5. Pemetaan Unit Pelaksana Strategis

Implementasi strategi didukung oleh unit-unit kerja fakultas yang memiliki pembagian peran yang spesifik dan terukur.

Unit Pelaksana	Peran Strategis
Program Studi di lingkungan FPTI	Pelaksana teknis pengembangan kurikulum vokatif, penjaminan mutu prodi, dan pembinaan prestasi mahasiswa.
Unit Penjaminan Mutu Fakultas	Pengendalian standar kualitas, pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI), dan reviu keselarasan program dengan Renstra.
Pusat Riset dan Pengembangan Vokasi	Fasilitator hilirisasi produk R&D, manajemen publikasi ilmiah, dan koordinasi kerja sama riset internasional.
Bagian Administrasi dan Umum	Penyedia layanan administrasi terintegrasi dan pengelola sarana prasarana pendukung akademik.

5.6. Program Strategis dan Deskripsi Implementasi

Untuk menjembatani target indikator ke level operasional, FPTI merancang program strategis sebagai berikut:

- Pengembangan TEFA FPTI periode 2026–2030: TEFA Program Studi Pendidikan Tata Boga, TEFA Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, serta TEFA Program Studi Pendidikan Tata Busana yang meliputi TEFA Fashion dan TEFA *Beauty and Spa*.
- Peningkatan Kesiapan Karier Mahasiswa: Implementasi sertifikasi kompetensi tingkat nasional/internasional, program bimbingan karier (*Career Development Center*), serta optimalisasi *Job Fair* dan *Career Festival* bersama industri.
- Hilirisasi Inovasi dan R&D: Percepatan *Proof of Concept* (PoC) dan prototyping lanjutan, fasilitasi pembentukan startup akademik (spin-off), serta peningkatan lisensi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) oleh DUDIKA.
- Optimalisasi Jasa Kepakaran: Pembangunan platform digital kepakaran dosen FPTI untuk mempermudah akses mitra industri, *Business Matching*, serta penyusunan standar tarif layanan jasa kepakaran teknik dan sertifikasi.
- Transformasi *Smart Learning Space*: Audit inventarisasi kebutuhan digitalisasi, pembangunan VR/AR Labs untuk simulasi industri, dan renovasi desain co-working space hemat energi.

5.7. Kerangka Pendanaan dan Proyeksi Pendapatan

FPTI menerapkan strategi pendanaan mandiri yang bertumpu pada optimalisasi *Income Generating Unit* (IGU), dana hibah eksternal, dan kemitraan industri. Pendanaan ini didorong oleh diverifikasi layanan pada unit bisnis fakultas, seperti

pusat pelatihan sertifikasi profesi, pengembangan TEFA, dan jasa konsultasi teknik. Seluruh sumber pendanaan dialokasikan secara proporsional untuk pengembangan fasilitas laboratorium pendidikan, insentif riset unggulan dosen, serta penguatan kesejahteraan sumber daya manusia untuk menjamin keberlanjutan kualitas akademik.



BAB VI.

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

BAB VI PEMANTAUAN DAN EVALUASI

6.1. Mekanisme Pemantauan Kinerja

Sistem pemantauan kinerja FPTI dilaksanakan secara sistematis melalui penggunaan instrumen "Kertas Kerja Reviu Laporan Kinerja". Mekanisme ini memastikan akuntabilitas melalui tiga dimensi utama sesuai standar universitas, yaitu: **Format:** Memastikan laporan menyajikan data penting, informasi target yang jelas, capaian kinerja yang memadai, lampiran pendukung yang valid, upaya perbaikan ke depan, serta akuntabilitas keuangan yang transparan.

Mekanisme Penyusunan: Laporan disusun oleh tim bentukan pimpinan unit kerja dengan dukungan data yang memadai, memiliki mekanisme penyampaian data yang jelas, serta penetapan penanggung jawab pengumpulan informasi yang dapat diyakini keandalannya.

Substansi: Melakukan reviu mendalam terhadap kesesuaian indikator dengan rencana strategis, memastikan IKU/IKT telah memenuhi kriteria SMART, menyertakan perbandingan data kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya, serta menyediakan uraian analisis hambatan dan langkah antisipasi yang terukur.

6.2. Alur Kerja Pengendalian Kinerja (*Performance Control*)

Pengendalian kinerja di FPTI mengikuti siklus manajemen kualitas yang tertutup. Proses dimulai dengan penetapan target dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahunan antara Dekan dan Rektor, yang kemudian diturunkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) di tingkat departemen. Selama tahun berjalan, pimpinan fakultas melakukan monitoring tengah tahun untuk memantau progres fisik dan keuangan. Tahap krusial berikutnya adalah pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) oleh Unit Penjaminan Mutu Fakultas untuk memverifikasi kepatuhan terhadap standar operasional. Pada akhir tahun, disusun Laporan Kinerja Tahunan (LKT) yang melalui proses reviu oleh tim independen fakultas guna menjamin akurasi, keandalan, dan validitas data kinerja sebelum diserahkan kepada pimpinan universitas.

6.3. Matriks Siklus Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Pelaksanaan evaluasi dirancang secara berkala untuk memastikan setiap program tetap berada pada jalur pencapaian visi Asia.

Jenis Evaluasi	Frekuensi	Pelaksana	Output	Tindak Lanjut
Evaluasi Operasional	Bulanan	Ketua Program Studi	Laporan Capaian Bulanan	Perbaikan teknis dan administratif langsung.

Monitoring Kinerja	Tengah Tahun	Pimpinan Fakultas	Laporan Kinerja Semester	Penyesuaian strategi dan realokasi anggaran.
Audit Mutu Internal (AMI)	Tahunan	Unit Penjaminan Mutu	Laporan Temuan Audit	Rekomendasi perbaikan sistem manajemen.
Evaluasi Akhir Tahun	Tahunan	Tim Reviu & Dekanat	Laporan Kinerja Tahunan (LKT)	Dasar penyusunan PK dan RKAT tahun depan.

6.4. Penjaminan Mutu dan Akuntabilitas

FPTI berkomitmen penuh terhadap prinsip *Good University Governance* (GUG) dan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Penjaminan mutu bukan sekadar formalitas administratif, melainkan instrumen *Continuous Improvement*. Hasil dari setiap tahapan evaluasi dan audit digunakan sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem pendidikan, riset, dan layanan. Dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas berbasis sistem informasi terintegrasi, FPTI memastikan bahwa setiap pencapaian kinerja selaras dengan target strategis jangka panjang menuju rekognisi internasional.



BAB VII.

PENUTUP

BAB VII PENUTUP

Penyusunan Renstra FPTI UPI 2026-2030 merupakan upaya fakultas untuk melanjutkan berbagai program pengembangan dalam rangka mewujudkan UPI sebagai universitas pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan di kawasan Asia. Target strategis pengembangan program pada periode 2026 - 2030 adalah menjadikan FPTI sebagai fakultas dengan kinerja akademik dan penelitian di bidang pendidikan teknologi yang bermutu tinggi, dengan didukung oleh kinerja serta kapasitas manajemen yang baik sehingga dapat mencerminkan prinsip *good university governance*. Selain merupakan kesinambungan dari pengembangan fakultas pada periode 2021-2025, Renstra FPTI UPI 2026-2030 juga merupakan bagian tak terpisahkan dari target dan posisi yang dicita-citakan universitas pada tahun 2030 yaitu menjadi sebuah *world class university in education*. Renstra FPTI UPI 2026- 2030 dijabarkan menjadi rencana strategis pada setiap departemen dan program studi, sehingga setiap program studi akan memiliki acuan pengembangan program yang lebih spesifik sesuai dengan karakter dan keunggulannya masing-masing, serta dapat bersinergi dalam mencapai visi dan misi fakultas maupun universitas. Sebagai rujukan dalam penyusunan kegiatan setiap departemen dan program studi di lingkungan FPTI, Renstra ini telah dilengkapi dengan indikator kinerja sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program.

Berhasilnya implementasi Renstra ini sangat tergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh-sungguh dari segenap unsur di lingkungan FPTI UPI, dukungan pemerintah dan masyarakat. Keberhasilan implementasinya, juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan dan pembangunan masa depan generasi bangsa. Bagi segenap sivitas akademika FPTI UPI hanya tersedia satu jalan lurus untuk mencapai cita-cita luhur yang digariskan dalam Renstra FPTI UPI, yaitu bekerja keras dan sungguh-sungguh seraya berdoa kepada Allah SWT.